

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
MENUMBUHKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS IX
DI MTS NEGERI 10 BANYUWANGI
TAHUN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DESEMBER 2022**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
MENUMBUHKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS IX
DI MTS NEGERI 10 BANYUWANGI
TAHUN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Oleh:

Nabila Naila Fitri
NIM : T20181035
Nabila Naila Fitri
NIM : T20181035

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI Disetujui pembimbing: ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Dewi Nurul Qomarivah, S.S., M.Pd.
NIP. 19790127 200710 2 003

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
MENUMBUHKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS IX
DI MTS NEGERI 10 BANYUWANGI
TAHUN 2021/2022**

SKRIPSI


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Jum'at

Tanggal: 02 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua


Fikri Apriyono, S.Pd., M.Pd
NUP. 2001048802

sekretaris


Evi Resti Dianita, M.Pd.I
NIP. 198905242022032004

Anggota:

1. **Dr. Mu'alimin, S.Ag., M.Pd.I** ()
2. **Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M.Pd.** ()

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I
NIP. 1964105111999032001

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝

“ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah ”. (Q.S Al- Ahzab: 21)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI, Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemahan (Bandung: CV. Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), 418

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT serta ucapan terimakasih atas segala petunjuk serta Rahmat yang telah dilimpahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan semoga mendapatkan Ridho di sisi-Nya. Dan sebagai tanda terimakasih saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Ayahanda (Mulyadi) dan Ibunda (Jamilatin) tercinta, motivator terbesar dalam hidup saya yang tak pernah jemu mendo'akan dan menyayangi saya, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarkan saya sampai kini.
2. Kakak saifudin dan sida yang selalu memberikan dukungan dan doa terbaik kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Fawwaz Ahmad Habibi yang selalu memberikan do'a dan support terbaik kepada saya dalam menyelesaikan skripsi.
4. Keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan dan mendoakan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dari Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program Sarjana dapat terealisasi dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya. Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis dalam rangka menyelesaikan studi strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dapat terselesaikan dengan lancar.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku rektor UIN KHAS Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses perkuliahan di lembaga ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin untuk menyusun skripsi ini.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I, selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam UIN KH. Achmad siddiq Jember yang selalu memberikan motivasi dan banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan penyusunan skripsi ini.
5. Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen UIN Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.

7. Sugeng Maryono, S.Pd.M.M. sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu dan teman-teman berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Aamiin ya Rabbal ‘Alamin.



Jember, 02 desember 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R Penulis

ABSTRAK

Nabila Naila Fitri, 2022. Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter siswa kelas IX Di MTs Negeri 10 Banyuwangi.

Kata kunci: pembelajaran akidah akhlak, karakter.

Pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran yang dapat membentuk karakter siswa yang baik, Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi pada mata pelajaran akidah akhlak terdapat materi-materi yang dapat mengantarkan siswa memiliki karakter yang baik dan juga dalam materi tersebut saling berkaitan dengan program sekolah yang dilakukan setiap hari yang dapat membentuk karakter siswa.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter peserta didik kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022?. 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter peserta didik kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022?. 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter peserta didik kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022?.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter siswa kelas IX Di MTS Negeri 10 Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Penentuan informan menggunakan Teknik *purposive*, yaitu memilih seseorang dianggap paling tau tentang data tersebut. Sedangkan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan teori dari Miles, Huberman yaitu menganalisis data dengan tiga Langkah: Kondensasi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. Sedangkan keabsahan data yang digunakan yaitu Teknik triangulasi (triangulasi sumber dan triangulasi Teknik).

Hasil penelitian dari Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter siswa kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022 yaitu: 1) pelaksanaan pembelajaran meliputi penyampaian tujuan pembelajaran, membentuk kelompok, penjelasan guru, diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi, umpan balik dari pendidik serta kesimpulan. Pembentukan karakter melalui materi-materi akidah akhlak dikaitkan dengan program yang ada di sekolah seperti sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah, membaca Asmaul-Husna dan Al-Qur'an, dibiasakan beramal di setiap hari Jum'at 2) evaluasi pembelajaran meliputi penugasan, tes tulis, tes lisan dan penilaian sikap.

DAFTAR ISI

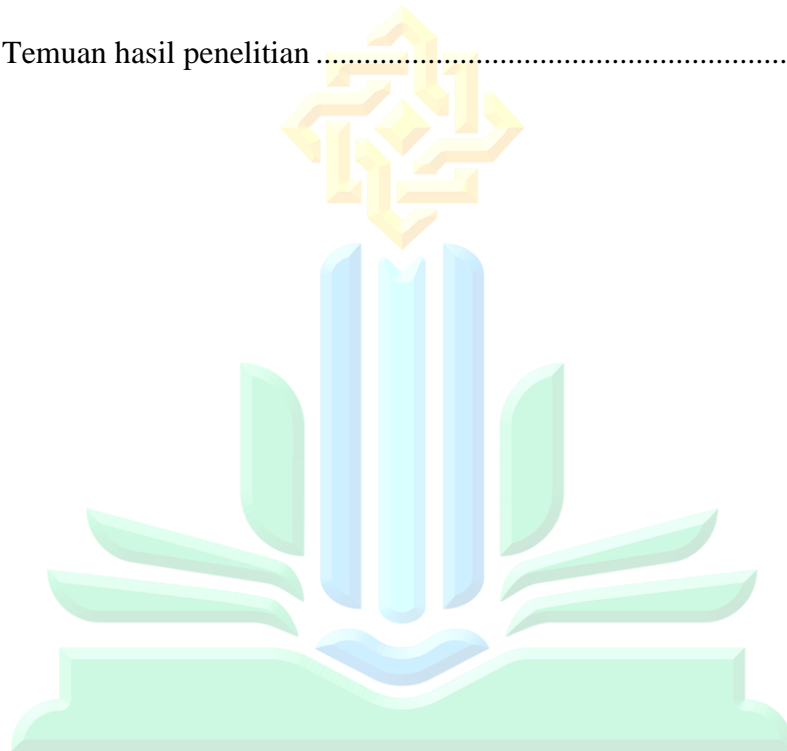
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks penelitian.....	1
B. Fokus penelitian	9
C. Tujuan penelitian.....	9
D. Manfaat penelitian.....	10
1. Manfaat teoritis	10
2. Manfaat praktis.....	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian teori.....	20

1. Pendidikan Agama Islam	20
a) Definisi Pendidikan agama islam.....	20
b) Sumber-sumber PAI.....	21
c) Ruang lingkup Pendidikan agama islam	23
2. Impelementasi pembelajaran akidah akhlak	24
a) Definisi implementasi pembelajaran.....	24
b) Definisi akidah akhlak.....	26
c) Tujuan akidah akhlak	27
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan jenis penelitian	47
B. Lokasi penelitian	48
C. Subyek penelitian	48
D. Teknik pengumpulan data	49
E. Analisis data	52
F. Keabsahan data.....	53
G. Tahap-tahap penelitian.....	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran objek penelitian	55
1. Sejarah berdirinya MTs Negeri 10 Banyuwangi.....	55
2. Profil MTs Negeri 10 Banyuwangi	57
3. Visi misi MTs Negeri 10 Banyuwangi	57
4. Tujuan MTs Negeri 10 Banyuwangi.....	59
5. Letak geografis MTs Negeri 10 Banyuwangi	62

6. Sarana dan prasarana MTs Negeri 10 Banyuwangi	62
7. Personalia MTs Negeri 10 Banyuwangi	63
B. Penyajian data dan Analisis	65
1. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter siswa kelas IX Di MTs Negeri 10 Banyuwangi tahun 2021/2022.....	65
2. Evaluasi pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter siswa kelas IX Di MTs Negeri 10 Banyuwangi tahun 2021/2022.....	67
C. Pembahasan dan temuan	94
1. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter siswa kelas IX Di MTs Negeri 10 Banyuwangi tahun 2021/2022.....	91
2. Evaluasi pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter siswa kelas IX Di MTs Negeri 10 Banyuwangi tahun 2021/2022.....	92
BAB V PENUTUP	96
A. Simpulan	96
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu.....	19
Tabel 2.1 Nilai-Nilai karakter dalam peserta didik.....	36
2.2 Indikator karakter peserta didik	37
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana	38
Tabel 4.3 Temuan hasil penelitian	95



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pernyataan keaslian Tulisan
- Lampiran 2. Matriks Penelitian
- Lampiran 3. Instrumen Penelitian
- Lampiran 4. Surat izin penelitian
- Lampiran 5. Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 6. Jurnal kegiatan penelitian
- Lampiran 7. Angket peserta didik
- Lampiran 8. Hasil angket peserta didik
- Lampiran 9. RPP
- Lampiran 10. Dokumentasi
- Lampiran 11. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu pelajaran yang memiliki urgensi agar dapat disalurkan kepada peserta didik baik pada lembaga sekolah umum maupun sekolah khusus islam, dalam rangka memberikan pengetahuan terkait agama islam untuk peserta didik yang akan menjadi penerus umat islam yang diupayakan dengan pendidikan. Berdasarkan Muhammad A. Naquib Al-Atas PAI merupakan upaya yang dilaksanakan guru atas siswa untuk memperkenalkan dan mengakui hal yang baik dan benar dari semua hal yang ada pada susunan wujud dan karakter.²

Akidah akhlak merupakan bagian dari Pendidikan agama islam. Dalam materi akidah akhlak dijelaskan tentang dasar-dasar keimanan terhadap Allah. Pembahasan akidah akhlak ini menjadi penting agar peserta didik memiliki pengetahuan dan pemahaman yang utuh atas keimanan. Salah satu urgensi Pendidikan akidah akhlak yang tujuannya adalah untuk memadukan antara konsep dan implementasi *habluminallah* dan *habluminannas* dengan baik dan seimbang.³

Pembelajaran sampai sekarang tentu diyakini selaku sarana yang tepat untuk membentuk intelektualitas dan karakter seseorang. Demikian itu pembelajaran akan terus digerak dan mengalami kemajuan supaya

² Rosmiaty azis, ilmu Pendidikan islam, (Yogyakarta, sibuku 2016), 5

³ Ahmad rifa'I Dkk." Peran pembelajaran aqidah akhlaq dalam pengembangan nilai-nilai akhlaq siswa di MIN 13 hulu sunga utara", Jurnal ilmiah Pendidikan dasar, No. 2(Desember 2019) . 88

memperoleh penerus yang sesuai dengan harapan. Pendidikan yaitu proses memasukan kultur ke dalam diri individu beserta warga dan membentuk individu tersebut menjadi manusia yang mempunyai adab. Pembelajaran tidak sebagai media untuk membagi wawasan tertentu, namun dalam jangkauan luas pendidikan dapat digunakan sebagai transfer budaya dan nilai.

Karakter bisa dimaknai selaku tanda yang menyatu pada individu yang memiliki sikap pembohong, menyimpang, jahat bisa diartikan selaku individu yang mempunyai kepribadian yang tidak baik. Namun individu yang bersikap disiplin dan jujur diartikan selaku individu yang mempunyai kepribadian yang bagus. Karakter akan terbentuk dari hal yang biasa dilakukan, pengalaman dalam memandang Keteladan dari beraneka aktivitas dalam hidup. sehingga hal tersebut menjadi suatu kebiasaan. Maka, di sini guru memiliki peran yang sangat penting, karena setiap guru harus memberi contoh yang baik agar peserta didik meniru sosok gurunya.

Di era modern ini masih banyak remaja yang memiliki karakter yang kurang baik, salah satunya remaja di lingkungan sekolah. Sekolah merupakan salah satu tempat pembentukan karakter yang sangat berpengaruh baik bagi peserta didik, karena peserta didik berada di lingkungan sekolah lebih lama dibandingkan di rumah. Sekolah menjadi tempat memperoleh pengetahuan , yang mana pengetahuan tersebut akan di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengimplementasikan teori-teori yang telah dipelajari, maka peserta didik harus mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan guru menyampaikan materi dengan baik pula agar peserta

didik dapat memahami dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Khan pendidikan karakter merupakan tahapan aktivitas yang dilaksanakan dengan semua usaha dan kemampuan dengan sadar dan terstruktur untuk diarahkan kepada peserta didik. Pembelajaran karakter tentu sebagai tahapan aktivitas yang fokus pada meningkatnya mutu pengembangan dan pendidikan budi pekerti yang akan terus diberikan pemahaman, pembimbingan, dan pembinaan kepada semua individu agar dapat mempunyai prestasi ilmu, kepribadian dan kemampuan yang bagus⁴

Pendidikan karakter memiliki maksud untuk meningkatkan kualitas dan prestasi pendidikan yang fokus pada hasil pembangunan karakter atau akhlak yang baik bagi peserta didik secara keseluruhan, sistematis dan stabil berdasarkan standar kelulusan. Dengan pendidikan karakter peserta didik bisa mandiri memajukan dan mengaplikasikan wawasannya, mendalami dan memasukan serta memasukan nilai kepribadian dan akhlak yang baik, agar terciptanya sikap yang baik dalam kehidupan.⁵ Pembentukan karakter peserta didik merupakan PR bagi setiap elemen Pendidikan. Selain itu agama Islam memperhatikan pembangunan kepribadian peserta didik. Sesuai yang dijabarkan pada kitab Al-quran dan Hadis, serta berusaha pada bidang pengajaran dengan adanya mata pelajaran PAI.

⁴ Aisyah M. Ali, Pendidikan karakter: konsep dan implementasinya, (Jakarta, Prenamedia group, 2018), 12

⁵ Aisyah M. Ali, Pendidikan karakter: konsep dan implementasinya, 13.

Pendidikan karakter semakin dipercaya sebagai solusi untuk mengatasi mundurnya mutu pendidikan di negara ini yang disebabkan oleh sistematis yang ada dikatakan tidak berhasil. Wawasan banyak didapatkan akan tetapi dipergunakan untuk memperoleh untung pribadi dengan tidak peduli lingkungan. Sehingga pada pendidikan karakter dikatakan bahwa pembangunan karakter tidak lagi menjadi sebuah pilihan namun telah menjadi hal yang wajib untuk dilaksanakan.

Berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional memiliki delapan belas kualitas dalam sekolah karakter yang meliputi, religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.⁶

Peserta didik merupakan individu yang mempunyai kemampuan yang harus disalurkan. Peserta didik selaku elemen yang menyatu dengan Pendidikan bisa disebut sebagai objek dari Pendidikan itu sendiri.⁷ Jadi di sini Pendidikan adalah yang positif untuk membentuk karakter anak menjadi unggul.

Guru adalah kunci penting untuk membangun karakter peserta didik. Menurut Abdul Mujib pendidik merupakan jiwa untuk peserta didik yang menyalurkan rohani dengan pengetahuan, membina budi pekerti dan

⁶ Sofyan Mustoip Muhammad Jafar Zulela MS, Implementasi Pendidikan Karakter, (Surabaya, CV. Jakad Publishing, 2018), 61

⁷ M. Ramli. "hakikat pendidik dan peserta didik", Jurnal Tarbiyah Islamiyah, No. 1 (Januari 2015) . 68

memperbaiki sikap yang tidak baik.⁸ Tantangan yang dialami guru pada pelajaran akidah akhlak yaitu cara mengaplikasikan, membina peserta didik supaya mempunyai karakter yang tercermin pada keimanan, ketakwaan dan kemuliaan perilaku.

Sesuai dengan UU 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 berbunyi: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.⁹

Membuat peserta didik berkarakter adalah tugas Pendidikan sebagai sarana dalam membangun karakter peserta didik supaya mempunyai karakter yang baik. Minimal ada sejumlah hal pokok pada menumbuhkan karakter yang berupa, tenaga pendidik, peserta didik, dan keluarga. Guru memiliki tugas pada peningkatan mutu peserta didik. Demikian ini disebabkan pada saat guru mendampingi peserta didik pada tahapan pendidikan akan menjadi sistematis dan pada tahapan ini guru membimbing agar peserta didik memahami hal yang disampaikan oleh guru yang akan menjadi parameter kesuksesan pendidikan.¹⁰ Salah satu mata pelajaran di madrasah yang dapat membentuk karakter peserta didik yaitu mata pelajaran akidah akhlak. Akidah akhlak merupakan prinsip kepercayaan untuk umat islam yang mempunyai peran pokok. Pelajaran ini fokus pada unsur teladan dan kebiasaan untuk melakukan hal baik dan menghindari hal tidak baik.

⁸ M. Ramli. “ hakikat pendidik dan peserta didik”,62.

⁹ Sekretariat Negara Republik Indonesia, undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional, pasal 3 Ayat (1)

¹⁰ Muhammad munif dkk.” Strategi guru dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kejujuran”, Jurnal Pendidikan dasar, No.2(September 2021) . 164

Seorang guru harus selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik selalu berfikir positif dan terdorong untuk melakukan kebaikan, terutama siswa tersebut menjadi memiliki semangat yang tinggi untuk belajar. Dengan memotivasi akan menyebabkan suatu perubahan yang ada di dalam diri peserta didik, sehingga akan berpengaruh pada persoalan kejiwaan, perasaan dan juga emosi, kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan. Hubungan guru dengan peserta didik sejatinya harus harmonis, guru harus menjadi pribadi yang dapat dicontoh oleh siswa. Hal ini sangat berpengaruh untuk membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Karena dengan itu peserta didik pasti mengikuti apa yang diucapkan dan diperintahkan oleh guru.

Di sekolah selalu ada saja peserta didik yang memiliki karakter yang kurang baik. Di antaranya, tidak menaati perintah guru, keluar kelas ketika proses pembelajaran, berkelahi antar teman di sekolah, makan ketika proses pembelajaran, tidur ketika proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak terdapat materi-materi untuk meningkatkan karakter peserta didik agar menjadi lebih baik. Karena, pelajaran yang didapat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga apabila pembelajaran tersebut terlaksana dengan baik maka akan terbentuk karakter peserta didik tersebut.

Berdasarkan fakta pada era globalisasi, menunjukkan bahwa karakter bangsa sudah mulai merosot dengan cepat, masa remaja sering dikenal

dengan istilah remaja milenial. Yang artinya remaja yang memiliki gaya hidup yang beragam. Akibat dari globalisasi internet, membuat gaya hidup remaja semakin berbagai macam bentuknya. Majunya digitalisasi tidak lepas dari penyimpangan yang bersumber dari media jaringan yang salah satunya minimnya teladan baik kepada sesama. Apabila dipandang dari unsur pendidikan banyak sikap yang tidak mencerminkan moral yang baik berupa penggunaan internet yang tidak bijak, mengunggah dan menonton hal yang tidak sepatutnya, menggunakan narkoba dan obat yang tidak sesuai.

Sesuai Firman Allah SWT Surat Luqman Ayat 12-14

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
 لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ
 وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۗ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي عَمَامِينَ
 أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: “ Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji. Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam

usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah”.¹¹

Dari ayat di atas, terdapat nilai karakter dalam surah Luqman ayat 12- 14, yaitu menjadikan tauhid atau aqidah sebagai pondasi awal bagi anaksebelum mengenal disiplin ilmu pengetahuan yang lain. Karena ketika seorang anak dari kecil sudah ditanamkan aqidah yang baik maka anak tersebut akan terbentuk karakter yang baik.

MTs Negeri 10 Banyuwangi merupakan salah satu lembaga Pendidikan formal yang terletak di JL. Songgon KM.02, Pengatigan, Kec. Rogojampi, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur yang berada di bawah naungan kementerian agama. Sekolah ini merupakan salah satu madrasah yang disiplin waktu menurut pengamatan saya ketika saya observasi di madrasah tersebut. Jarang sekali saya menemukan peserta didik yang datang terlambat ke sekolah pada saat saya penelitian di madrasah tersebut, akan tetapi dibalik semua itu terdapat permasalahan yang ada yaitu peserta didik kurang memiliki karakter yang baik, contohnya keluar kelas Ketika proses pembelajaran, berkelahi dengan teman, bully. Kasus bully kini marak terjadi di sekolah yang membuat mental peserta didik rusak. Maka dari itu solusi untuk mengatasi permasalahan di atas dengan cara peserta didik mengimplementasikan materi yang telah disampaikan guru dalam kehidupan sehari-hari dan selalu menanamkan dalam dirinya untuk berperilaku baik.

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Terjemah Al-Jamil (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), 412

Dengan hal ini, peneliti sangat tertarik untuk mengangkat judul Implementasi pembelajaran Akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter peserta didik kelas IX Di Mts Negeri 10 Banyuwangi tahun 2021/2022.

B. Fokus penelitian

Sesuai dengan latar belakang diatas, sehingga fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam menumbuhkan karakter religius, jujur, toleransi, disiplin peserta didik di MTS Negeri 10 Banyuwangi tahun 2021/2022?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam menumbuhkan karakter religius, jujur, toleransi, disiplin peserta didik di MTS Negeri 10 Banyuwangi tahun 2021/2022?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam menumbuhkan karakter religius, jujur, toleransi, disiplin peserta didik di MTS Negeri 10 Banyuwangi tahun 2021/2022?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter religius, jujur, toleransi, disiplin peserta didik di MTS Negeri 10 Banyuwangi tahun 2021/2022
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter religius, jujur, toleransi, disiplin peserta didik di MTS Negeri 10 Banyuwangi tahun 2021/2022

3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter religius, jujur, toleransi, disiplin peserta didik di MTS Negeri 10 Banyuwangi tahun 2021/2022.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat digunakan dalam merumuskan kegiatan pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter religius, jujur, disiplin, toleransi peserta didik kelas IX Di MTs Negeri 10 Banyuwangi.
 - b. Diharapkan pada penelitian lainnya terangsang oleh informasi untuk meningkatkan dalam menumbuhkan karakter religius, jujur, disiplin, toleransi di setiap lembaga.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengumpulan informasi dan sumbangan pemikiran bagi kemajuan ilmu pendidikan agama Islam secara keseluruhan dan khususnya dalam pembelajaran akidah akhlak dalam membina karakter peserta didik yang religius, jujur, disiplin, toleransi peserta didik.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi peneliti, dapat memperluas wawasan penelitian mengenai penerapan serta pemahaman belajar peserta didik dan menambah kontribusi baru dalam pengkajian pembelajaran pada peserta didik

saat terjun langsung di dunia pendidikan kelak sebagai seorang guru PAI.

- b. Bagi institusi, diharapkan dapat menjadi bahan masukan, perbandingan serta referensi dalam membuat karya ilmiah dalam judul penelitian yang hampir sama, serta dapat bermanfaat bagi seluruh civitas akademika yang membaca penelitian ini.
- c. Bagi Lembaga, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penemuan-penemuan yang hasilnya dapat dimanfaatkan untuk penilaian oleh para praktisi pendidikan, khususnya para pendidik Pendidikan Agama Islam pada umumnya, serta para pendidik akidah akhlak.

E. Definisi Istilah

Definisi ini memuat istilah yang penting menjadi fokus penulis pada judul maksudnya supaya tidak terjadi pemaknaan ganda atau penyimpangan makna.¹²

1. Implementasi pembelajaran akidah akhlak

Implementasi adalah suatu rangkaian penerapan pikiran, ide, strategi, atau perkembangan dalam suatu aktivitas fungsional sehingga mempunyai pengaruh, baik sebagai perubahan informasi, kemampuan, nilai, dan sikap.¹³

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45

¹³ Novitasari, "Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius peserta didik kelas VIII Di SMP Al-Muslih karawang", jurnal hasil kajian dan penelitian dalam bidang keislaman, NO. 5 (November 2020): 452

Pembelajaran merupakan suatu proses kerjasama antara siswa dan guru serta sumber pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran. Pengalaman pendidikan yang diberikan oleh guru adalah agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu, informasi, pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik.¹⁴ Akidah akhlak adalah usaha yang sadar dan terencana dalam merencanakan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan bertakwa kepada Allah SWT dan mengakuinya dalam perilaku akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi dapat disimpulkan, implementasi pembelajaran akidah akhlak adalah sebuah perbuatan dari perencanaan yang telah direncanakan dengan baik dan detail. Implementasi pembelajaran akidah akhlak bertujuan menanamkan keyakinan di dalam hati peserta didik dan penerapan untuk melaksanakan perilaku baik dan meminimal perilaku buruk pada kehidupan dan bisa meningkatkan kepribadian yang ideal pada peserta didik.

2. Peserta didik Berkarakter

Menurut Lickona, karakter adalah *a reliable inner disposition to respond to situations a morally good way* yang berarti suatu watak yang dapat diandalkan untuk menjawab keadaan dengan cara yang etis.¹⁵

Karakter adalah harga sikap individu yang berkaitan dengan Tuhan, individu sendiri, terhadap individu lain, masyarakat bangsa yang

¹⁴ Ahdar djamaluddin, belajar dan pembelajaran,(sulawesi, CV Kaaffah Learning center 2019), 13

¹⁵ Marzuki, Pendidikan karakter islam,(Jakarta, Paragonatama Jaya, 2015), 21

berwujud pada pemikiran, perilaku, rasa, perkataan dan tingkah laku sesuai dengan nilai moral hukum, kultur, adat dan agama.

Religius adalah sifat agama yang melekat pada diri seseorang. Sedangkan karakter siswa adalah sudut pandang atau karakteristik individu yang terdiri dari minat, bakat, gaya belajar, inspirasi belajar, kemampuan berpikir, cara pandang, dan keterampilan awal yang dimiliki.

Jujur adalah suatu upaya untuk menjadi diri individu yang bisa amanah pada perkataan, dan perbuatan. Disiplin adalah Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai aturan dan ketentuan. Toleransi merupakan perilaku dan aktifitas yang menghargai agama, etnis, suku, pandangan, perilaku dan aktifitas individu lain yang mempunyai perbedaan terhadap dirinya.¹⁶

Sesuai dengan definisi tersebut bisa didapatkan simpulan bahwa maksud dari Pendidikan karakter peserta didik merupakan memajukan kualitas dan hasil pendidikan yang fokus pada kompetensi pengembangan kepribadian dan akhlak baik peserta didik secara keseluruhan, sistematis dan stabil.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Susunan bahasan akan memuat definisi sistematika bahasan penelitian yang diawali dengan BAB Pendahuluan sampai BAB Penutup. Bentuk sistematika bahasan berupa deskriptif naratif yang akan dijabarkan seperti di bawah ini.

¹⁶ Saepuddin, konsep Pendidikan karakter dan urgensinya dalam pembentukan pribadi muslim menurut imam Al- Ghazali, (Bintan, STAIN Sultan Abdurrahman press 2019), 28

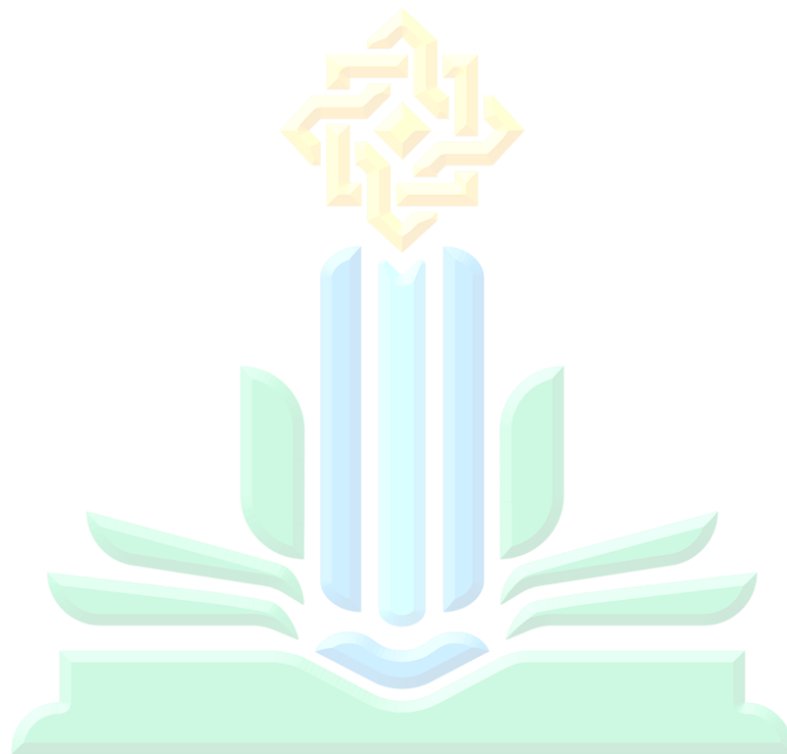
BAB satu adalah memuat tentang komponen dasar penelitian yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

BAB dua, kajian kepustakaan yang berisi tentang pembahasan landasan teori yang digunakan untuk membaca fenomena. Sumber referensi yang digunakan ialah bahan yang berasal dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer didapat secara langsung dari subjek penelitian. Sedangkan sumber sekunder didapat dari skripsi, buku, teks, dan internet. Pada prinsipnya, bab kajian kepustakaan terdiri penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memuat hasil penelitian yang pernah dilakukan relevan dengan penelitian ini, guna memberikan ketegasan otoritas penelitian peneliti dan menghindari terjadinya duplikasi. Sedangkan kajian teori memuat pembahasan teori yang perspektif dalam penelitian, sehingga membantu peneliti saat terjun langsung di lokasi penelitian.

BAB tiga, tentang metode penelitian yang menyajikan tentang cara menggali data. Pada bab ini mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB empat, berisi tentang pembahasan yang terjadi dari penyajian dan analisis data, serta pembahasan dan temuan

BAB lima, penutup yang memaparkan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian serta saran peneliti berdasarkan hasil temuan selama penelitan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Terdapat sejumlah penelitian terkait dengan pembahasan mengenai pembangunan karakter peserta didik. Peneliti mendapati sejumlah penelitian sebelumnya yang relevan dengan studi saat ini.

1. Penelitian oleh Elisa Dika Muryani mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dilakukan tahun 2018 dengan judul penelitian “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MA Attaraqie Malang”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang menjelaskan terkait strategi guru akidah akhlak untuk membentuk karakter siswa. Hasil penelitian menjabarkan penyusunan program pembentukan karakter siswa, meliputi strategi, hambatan dan solusi guru akidah akhlak untuk membentuk karakter siswa.¹⁷
2. Penelitian oleh Rahmatul Fitria Maulida mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dilakukan tahun 2018 dengan judul penelitian “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Siswa di SMP Al-Islam Pehnangka Paron Kabupaten Ngawi”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang mendeskripsikan terkait strategi guru akidah akhlak untuk

¹⁷ Elisa Dika Muryani. *Strategi Guru Aqidah Akhlaq dalam Pembentukan Karakter Siswa di MA Attaraqie Malang*. (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)

menanamkan pendidikan karakter religius kepada siswa. Hasil penelitian ini menjabarkan analisis guru akidah akhlak meliputi strategi, faktor pendukung dan penghambat serta solusi pemecahan, dan dampak mengatasi masalah untuk menanamkan pendidikan karakter religius kepada siswa.¹⁸

3. Penelitian oleh Elfiyatussholeha mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dilakukan tahun 2021 dengan judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang menjelaskan terkait implementasi pembelajaran aqidah akhlaq untuk membentuk karakter religius siswa. Hasil penelitian mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran, implementasi pembelajaran, faktor pendukung serta penghambat dalam mengimplementasikan pelajaran akidah akhlak untuk membentuk karakter religius terhadap siswa.¹⁹
4. Penelitian oleh Fitria Handayani mahasiswi jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang dilakukan tahun 2020 dengan judul penelitian “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah

¹⁸ Rahmatul Fitria Maulida. *Strategi Guru Aqidah Akhlaq dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Siswa di SMP Al-Islam Pehnangka Paron Kabupaten Ngawi*. (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)

¹⁹ Elfiyatussholeha. *Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang*. (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021)

Ibtidaiyah Negeri 05 Lawangagung Seluma.” Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang menjelaskan terkait peran guru akidah akhlak untuk membentuk karakter religius siswa. Hasil penelitian menjabarkan bagaimana peran dan usaha yang dilakukan oleh guru akidah akhlak untuk membentuk karakter religius siswa.²⁰

5. Penelitian oleh Nurmala mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang dilakukan tahun 2019 dengan judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa di MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.” Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang menjelaskan terkait implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa. Hasil penelitian menjabarkan bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak dan implelementasinya terhadap perilaku siswa.²¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁰ Fitria Handayani. *Peran Guru Aqidah Akhlaq dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawangagung Seluma*. (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020)

²¹ Nurmala. *Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq terhadap Perilaku Siswa di MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa*. (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Elisa Dika Muryani, “Strategi Guru Aqidah Akhlaq dalam Pembentukan Karakter Siswa di MA Attaraqie Malang”, 2018	a. Variabel yang diteliti sama, yaitu mengenai karakter siswa b. Metode penelitian yang digunakan sama, yaitu metode penelitian kualitatif	a. Jenjang penelitian berbeda b. Penelitian terdahulu memfokuskan pada strategi guru, sedangkan penulis memfokuskan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran akidah akhlak
2.	Rahmatul Fitria Maulida, “Strategi Guru Aqidah Akhlaq dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Siswa di SMP Pehnagka Paron Kabupaten Ngawi”, 2018	a. Variabel yang diteliti sama, yaitu mengenai karakter siswa b. Metode penelitian yang digunakan sama, yaitu metode penelitian kualitatif	a. Jenjang penelitian berbeda b. Penelitian terdahulu memfokuskan strategi guru akidah akhlak, sedangkan penulis memfokuskan pelaksanaan dan evaluasi pelajaran akidah akhlaq
3.	Elfiyatussholeha, “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang”, 2021	a. Variabel yang diteliti sama, yaitu mengenai karakter siswa b. Metode yang digunakan sama, yaitu metode kualitatif	a. Dalam penelitian terdahulu melakukan penelitian di jenjang MA, sedangkan penulis melakukan penelitian pada jenjang MTs
4.	Fitria Handayani, “Peran Guru Aqidah Akhlaq dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawangagung Seluma”, 2020	a. Variabel yang diteliti sama, yaitu mengenai karakter siswa b. Metode yang digunakan sama, yaitu metode kualitatif	1. Jenjang penelitian berbeda 2. Penelitian terdahulu memfokuskan peran guru akidah akhlak, sedangkan penulis memfokuskan pada pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran akidah akhlaq
5.	Nurmala, “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq terhadap Perilaku Siswa di MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa”, 2019	a. Variabel yang diteliti sama, yaitu mengenai implementasi pembelajaran akidah akhlak b. Metode penelitian yang digunakan sama, yaitu metode penelitian kualitatif	a. Jenjang penelitian berbeda b. Penelitian terdahulu memfokuskan perilaku siswa, sedangkan penulis memfokuskan karakter siswa

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Definisi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang berencana untuk mbingkai individu menjadi pribadi yang muslim seutuhnya, membina semua manusia yang baik jasmani dan rohani, menumbuhkan hubungan damai antara setiap individu manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta.²²

Pendidikan bermakna sebuah perubahan sikap serta perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk merubah diri manusia menjadi lebih dewasa dengan cara melakukan pembelajaran atau pelatihan. Kemudian kata islam bermakna sebuah agama yang diajarkan langsung oleh Nabi Muhammad SAW yang menggunakan pedoman kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan langsung ke dunia lewat wahyu Allah SWT.²¹ Menurut Musthafa Al-Ghulayani mengatakan “pendidikan agama islam merupakan proses menanamkan akhlak baik dalam diri seorang anak pada masa pertumbuhan serta menyiraminya dengan arahan serta nasehat sehingga akhlak tersebut menjadi sebuah wujud kemampuan dirinya untuk menghasilkan keutamaan, kebaikan, serta rasa cinta tanah air.”²³

²² Mukniah. *Manajemen pembelajaran Pendidikan agama islam.*(Jember: STAIN Jember press. 2013). 44

²³ Rosmiaty Aziz. *Ilmu Pendidikan Islam.* (Yogyakarta : Sibuku. 2016). 5

Berdasarkan penjabaran tersebut bisa diambil simpulan bahwa Pendidikan Agama islam merupakan sebuah upaya menyadarkan, mempercayai dan mendalami ketika mengimplementasikan agama dengan pembimbingan dan pendidikan yang membutuhkan usaha sadar dan pada pengimplementasiannya sesuai dengan acuan yang terdapat pada islam yang berpedoman dengan Al-Quran dan sunnah. Dikarenakan Pendidikan Agama islam wajib memiliki maksud yang tegas dan baik yang mengharapkan terhubungnya tali kekeluargaan yang dikehendaki dan toleransi dengan individu lainnya dengan suku, etnis, adat, dan agama yang memiliki perbedaan dengan dirinya sehingga terwujudnya lingkungan yang rukun, toleransi dan kebersamaan.

b. Sumber-sumber PAI

Dasar adalah acuan yang digunakan sebagai hal yang menggambarkan pendidikan islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah.

1) Al-Qur'an

Merupakan asal dari hal yang benar dalam agama islam, dimana kebenaran tersebut tidak dapat diragukan.

2) Sunnah

Al-Quran disebarkan Nabi Muhammad untuk manusia di bumi dengan amanah dan tidak ada yang kurang maupun dilebih-

lebihkan. Sehingga jelas acuan pengajaran islam dan asalnya dari Al-Quran dan sunah.

Selanjutnya manusia yang hendaklah berusaha memahami menerimanya kemudian mengamalkannya. Penjabaran Nabi Muhammad atas ajaran yang ada pada Al-Quran dikatakan sebagai sunah. Ulama menyebutkan posisi sunah atas Al-Quran merupakan selaku penjelas. Sunah tentunya berposisi selaku penerang untuk Al-Quran. Akan tetapi, dalam mengamalkan ketakwaan kepada Allah SWT berdasarkan Al-Quran terkadang susah untuk dilaksanakan dengan tidak adanya penjelas dari sunah. Hingga sebab itu, Allah SWT meminta manusia mempercayai dan mengikuti Nabi untuk mencapai ketakwaan. Sehingga ulama menyebutkan sunah nabi selaku acuan sesudah Al-Quran.

3) Ijtihad

Ijtihad merupakan etimologi dari fuqaha yang berpendapat

bahwa memanfaatkan semua pengetahuan yang ada pada ahli hukum islam untuk memutuskan dan memilih hal yang sebelumnya tidak ditegaskan pada Al-Quran dan sunah.²⁴

²⁴ Halid Hanafi. *Ilmu Pendidikan Islam*. 54-58.

c. Ruang lingkup Pendidikan agama islam

1) Pembelajaran tentang iman

Hal ini merupakan tahapan pembelajaran terkait prinsip keyakinan

2) Pembelajaran akhlaq

Demikian ini merupakan sifat pembelajaran yang fokus untuk menciptakan sikap, akhlak yang baik dalam lingkungan hidup.

3) Pembelajaran ibadah

Ibadah diajarkan terkait semua hal yang berhubungan dengan ibadah dan metode melaksanakan, yang bermaksud supaya peserta didik dapat melakukan ibadah sesuai dengan hukumnya.

4) Pembelajaran fiqh

Pembelajaran fiqh merupakan pembelajaran yang memuat konsep terkait semua hal hukum islam yang berasal dari Al-Quran, sunah dan dalil.

5) Pembelajaran Al-Quran

Pembelajaran Al-Quran merupakan pembelajaran yang bermaksud untuk membiasakan peserta didik untuk baca Al-Quran dan memahami terjemahannya. Namun pada implementasinya hanya ayat khusus yang ada pada konsep belajar yang disampaikan dalam PAI yang menyesuaikan jenjang pendidikan peserta didik.

6) Pembelajaran sejarah islam

Bermaksud agar peserta didik bisa memahami sejarah dan memperhatikan perkembangan islam dari dulu hingga saat ini dan

timbul rasa memiliki dan cinta terhadap islam.²⁵

d. Tujuan Pendidikan Agama islam

Tujuan pendidikan agama islam yang ketat terkait erat dengan motivasi dibalik penciptaan manusia dengan khalifah Allah dan sebagai Abdullah. Sebagaimana dikemukakan oleh para ahli islam, Athiyah Al Abarasyi adalah: (1) membantu pembentukan manusia yang mulia, (2) landasan bagi keberadaan dunia dan akhirat, (3) mengembangkan jiwa yang logis, (4) mempersiapkan peserta didik sesuai dengan ahlinya, dan (5) dasar untuk mencari rezeki.²⁶

2. Implementasi pembelajaran akidah akhlak

a. Definisi implementasi pembelajaran

Implementasi menurut “Bahasa adalah penerapan atau pelaksanaan”. Implementasi merupakan sebuah tahapan untuk melaksanakan gagasan, rencana, ketetapan atau hal baru dalam sebuah perilaku langsung dan berpengaruh menghasilkan transformasi

pemahaman, kemampuan, moral dan perilaku. implementasi berasal dari kegiatan, aktivitas dan gerakan dari sebuah pola, pelaksanaan tidak hanya kegiatan namun sebuah hal yang sistematis untuk memperoleh kehendak.²⁷ “Dalam buku *Oxford Advance Learner’s Dictionary* menjelaskan terkait implementasi yang

²⁵ Eka Syafriyanto. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*. Jurnal Pendidikan Islam No. 6 (November 2015). 69.

²⁶ Mukniah. *Manajemen pembelajaran Pendidikan agama islam*. 45

²⁷ Eva Yulianti. *Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam No. 1 (Mei 2018). 3

merupakan (*put something into effect*) yang memiliki arti penerapan yang dapat memberikan efek atau dampak”.

Menurut Nurdin Usman implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, Tindakan atau adanya mekanisme atau system, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁸ Sedangkan menurut Guntur Setiawan implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan Tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.²⁹ Secara garis besar pengertian dari implementasi adalah suatu proses, aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide atau gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain(tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut. Masing-masing pendekatan itu mencerminkan tingkat pelaksanaan yang berbeda. Dalam kaitanya dengan pendekatan yang dimaksud, Nurdin menjelaskan bahwa pendekata pertama, menggambarkan implementasi itu dilakukan sebelum penyebaran (desiminasi) kurikulum desain . kata proses dalam pendekatan ini adalah aktivitas yang berkaitan dengan penjelasan tujuan program, mendeskripsikan sumber-sumber baru dan memaparkan metode pengajaran yang digunakan pendekatan kedua, menekankan pada fase

²⁸ Nurdin usman, konteks implementasi berbasis kurikulum(Yogyakarta: Insan Media, 2002), 70

²⁹ Guntur Setiawan, Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 39

penyempurnaan. Kata proses dalam pendekatan itu lebih menekankan pada intreraksi antara pengembang dan guru. Pengembangan melakukan pemeriksaan pada program baru yang direncanakan, sumber-sumber baru, dan memasukkan isi atau materi baru ke program yang sudah ada berdasarkan hasil uji coba di lapangan dan pengalaman-pengalaman guru.

Pembelajaran merupakan suatu perubahan kemampuan, sikap, dan perilaku siswa yang bersifat permanen karena akibat dari pengalaman atau pelatihan yang sudah didapatkan. Namun, perubahan kemampuan tersebut hanya berjalan dalam waktu singkat untuk kemudian kembali kepada perilaku awal saat belum terjadi proses pembelajaran meskipun hanya terjadi pada saat proses pembelajaran.³⁰

Jadi bisa disimpulkan, bahwa implementasi pembelajaran adalah proses hubungan antara peserta didik dengan pendidik di samping asset pembelajaran dalam iklim pembelajaran yang menyebabkan cara paling umum untuk bertukar data dan informasi.

b. Definisi akidah akhlak

Secara bahasa, “akidah berasal dari kata al-aqd yang berarti sebuah proses ikatan, menetapkan, menguatkan dengan berpegang teguh kepada keyakinan”. Kemudian berdasarkan etimologi “akidah merupakan suatu hal yang harus dibenarkan oleh hati yang

³⁰ Sri Hayati. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. (Magelang : Graha Cendekia. 2017). 2

menyebabkan jiwa merasa tenang sehingga sebuah keyakinan tersebut bisa menjadi kokoh tanpa ada sebuah rasa ragu-ragu sedikitpun”.

Akhlak berasal dari kata dalam bahasa Arab yaitu “isim masdar dari kata akhlaq, ya ukhliq, ikhlaqan yang memiliki arti sebuah perangai, kelakuan, tabiat, perilaku, watak, dan juga kebiasaan”.³¹

Umumnya akidah dan akhlak mempunyai hubungan yang kuat dan tidak dapat dipecahkan. Akidah dilandasi dengan kepercayaan individu atas Allah SWT. Kemudian akhlak akan tercipta sesuai dengan akidah yang ada. Kepercayaan yang kokoh dalam diri individu yang dikatakan sebagai iman yang mendukung individu mempunyai akidah dan akhlak yang baik atau juga dikatakan berkepribadian yang ideal.

c. Tujuan akidah akhlak

Akidah-Akhlak mempunyai peran dalam menyalurkan dorongan untuk peserta didik memahami dan mengimplementasikan akhlak mulia yang dibiasakan dan menjauhi keburukan dalam lingkungan hidupnya. Akhlak yang baik harus diimplementasikan dan menjadi kebiasaan oleh siswa dalam menjalin hidup bermasyarakat, bangsa dan negara khususnya dalam upaya menghindari pengaruh buruk dari luar yang ada pada bangsa ini.

Tujuan dari pendidikan akidah akhlak kepada peserta didik adalah dibawah ini:

³¹ Elfiyatusshoiliah. *Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang*. (Skripsi UIN Malang, 2021). 9

- a) Menanamkan moral dan ajaran agama sebagai pedoman dalam mendapatkan rasa bahagia di dunia serta akhirat
- b) Meneguhkan iman dan takwa kepada tuhan dan mengembangkan perilaku baik untuk siswa sebaik mungkin
- c) Penyesuaian mental dan individu siswa atas suasana sosial dan fisik dengan perbuatan baik
- d) Memperbaiki masalah kekurangan siswa dalam kepercayaan dalam mengamalkan islam dalam lingkungan hidupnya.³²

3. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang seringkali dianggap sebagai metode klasik. Akan tetapi, pada praktiknya masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran karena memiliki kelebihan yaitu guru mudah dalam penguasaan kelas terutama dalam menyampaikan materi kepada siswa. Selain itu, metode ceramah juga murah dan mudah untuk dilakukan karena guru bisa mengendalikan keadaan kelas secara penuh yang merupakan tanggungjawab seorang guru.

Sementara, kekurangan dari metode ceramah yaitu materi pembelajaran yang dikuasai oleh siswa sangat terbatas kepada materi yang dijelaskan oleh guru. Selain itu, metode ceramah juga cenderung akan menyebabkan kebosanan dan kejenuhan siswa karena

³² Elfiyatussholihah. *Implementasi Pembelajaran Aqidah*. 12.

pembelajaran cenderung pasif dan siswa hanya berperan sebagai pendengar materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru pada saat pembelajaran di kelas.

Langkah-langkah dalam menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

a) Tahap Persiapan

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Menentukan pokok pembahasan yang akan disampaikan.
- 3) Menyiapkan alat bantu yang akan digunakan.

b) Tahap Pelaksanaan

1) Langkah Pembukaan

Keberhasilan dalam menggunakan metode ceramah ditentukan dengan beberapa langkah yang harus diperhatikan terutama pada langkah awal atau pembukaan yaitu dengan meyakinkan siswa

dalam memahami tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga harus melakukan proses menghubungkan materi pembelajaran yang sudah disampaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

2) Langkah Penyajian

Langkah penyajian merupakan tahap menyampaikan materi pelajaran dengan bertutur kata yang baik dan jelas agar metode ceramah yang digunakan bisa berkualitas. Selain itu,

guru juga harus bisa menjaga fokus perhatian siswa agar bisa konsisten pada materi pelajaran yang dijelaskan. Hal tersebut bisa dilakukan oleh guru dengan menjaga kontak mata secara langsung dan konsiten kepada siswa, menggunakan bahasa penjelasan yang mudah dimengerti siswa, menyampaikan materi pelajaran secara runtut agar mudah dipahami oleh siswa, serta menjaga kondisi kelas agar bisa kondusif untuk pembelajaran.

3) Langkah Menutup Ceramah

Langkah paling akhir yaitu menutup ceramah dimana guru dituntut untuk bisa menciptakan aktivitas pembelajaran yang mengharuskan siswa agar bisa mengingat materi pelajaran. Hal tersebut dilakukan oleh guru dengan cara menyimpulkan atau merangkum materi, memberikan ulasan terkait materi pelajaran, serta melakukan proses evaluasi dalam rangka untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran yang sudah dijelaskan.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang berkaitan dengan proses pemecahan sebuah masalah di mana metode diskusi ini bisa digunakan pada pembelajaran yang mendorong siswa untuk bisa berpikir kritis, menghargai pendapat dengan bebas, serta mendorong

siswa untuk bisa memecahkan suatu permasalahan dengan bersama-sama kelompoknya masing-masing.

Kelebihan dalam metode diskusi adalah mendorong siswa untuk bisa memecahkan masalah dengan berbagai cara, serta memperoleh keputusan yang lebih baik serta membiasakan siswa untuk mendengarkan pendapat dari orang lain meskipun bertentangan dengan pendapatnya pribadi.

Sementara, kelemahan dalam metode diskusi adalah biasanya di kuasi siswa yang banyak bicara dan informasi yang diterima juga terbatas. Selain itu, metode diskusi tidak bisa digunakan dalam kelompok besar serta biasanya cenderung menghendaki pendekatan formal. Langkah-langkah dalam menggunakan metode diskusi adalah merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menentukan jenis diskusi yang tepat dengan tujuan pembelajaran, serta menetapkan masalah yang akan dipecahkan.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan cara melatih peragaan bantuan sebagai item dan aturan baik secara langsung maupun menggunakan media pembelajaran sesuai materi yang akan disampaikan. Kelebihan dalam metode demonstrasi adalah bisa membantu siswa dalam memahami materi secara jelas sesuai dengan demonstrasi yang dilakukan. Hal tersebut mempermudah berbagai cara penjelasan dan meminimalkan

kesalahan yang bisa saja terjadi dan memperbaikinya dengan cara pengamatan secara langsung pada saat demonstrasi dilakukan untuk akhirnya diberikan tugas.

Sedangkan, kelemahan pada metode demonstrasi adalah siswa biasanya sulit melihat benda yang akan didemonstrasikan dengan jelas karena tidak semua benda juga bisa didemonstrasikan. Selain itu, guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan mengakibatkan siswa sulit untuk mengerti penjelasan demonstrasi tersebut.³³

Dari beberapa metode pembelajaran diatas, MTs negeri 10 Banyuwangi menggunakan 4 metode yaitu metode ceramah dan diskusi, praktek, keteladanan Karena dalam menggunakan metode ceramah guru dapat menyampaikan materi secara rinci dan dapat menguasai kelas dengan sepenuhnya, metode diskusi bisa membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas, metode praktek bisa membuat siswa mempraktekkan perilaku baik di rumah atau di masyarakat dengan cara mencontoh keteladanan seorang guru.

d. Karakter

1) Pengertian karakter

karakter yaitu berperilaku, bersifat, berwatak dan berakhlak.

Dengan istilah yang bersumber dari bahasa latin kharakter dimaknai sebagai “dipahat” kemudian berdasarkan bahasa yunani

³³ Ahdar Djamaluddin. *Belajar dan Pembelajaran*. (Sulawesi, CV. Kaaffah Learning Center, 2019). 45-47

“charassein” yang berarti mengukir, memahat.³⁴

Dari pengertian di atas, bisa dikatakan karakter yaitu akhlaq, karakter individu sebagai mutu dan kualitas atau keteguhan mental, nilai yang tercipta dari pemahaman yang dipercayai dan dimanfaatkan selaku acuan dan pendorong ketika berpikir, bersikap dan bertindak serta mejadi pembeda antara seseorang.

“Terminologi pendidikan karakter diperkenalkan pada tahun 1900-an”. Pengusung pendidikan karakter adalah Thomas Lickona yang saat itu menulis buku yang berjudul *The Return of Character Education* dan selanjutnya disusul bukunya yang lain yang berjudul *Educating for Character : How Pur School can Teach Respect and Responsibility*. Dengan buku-buku tersebut, dia menunjukkan kepada dunia barat terkait pentingnya pendidikan karakter. Menurut Lickona, menjelaskan bahwa Pendidikan karakter memuat tiga unsur utama yaitu, mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan juga melakukan kebaikan (*doing the good*). Hal tersebut berarti karakter berfokus pada serangkaian ilmu pengetahuan, sikap, motivasi, perilaku serta juga keterampilan.³⁵

Pendidikan karakter merupakan asimilasi etika yang tepat sebagai informasi, perhatian, dan aktivitas untuk melaksanakan

³⁴ Ni Putu Suwardini. *Quo Vadis, Pendidikan Karakter : dalam Merajut Harapan Bangsa yang bermartabat*. (Bali : UNHI Press. 2020). 21

³⁵ Samrin. *Pendidikan Karakter*. Jurnal Al-Ta'dib No. 1 (Januari 2016). 124

kualitas-kualitas tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, serta bangsa dan negara..³⁶

a) Karakter religius

Salah satu nilai terpenting dalam penguatan pendidikan karakter adalah pendidikan karakter religius. Nilai-nilai karakter religius mencerminkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku menjalankan ajaran dan keyakinan agama yang dianut.³⁷

Menurut Asmaun Sahlan, karakter religius merupakan sikap yang mencerminkan perilaku keberagamaan seseorang yang terdiri dari dimensi aqidah, ibadah, dan akhlak dalam mencapai tujuan kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁸

Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Menjadikan agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjauhi larangannya, kalau kita rujukan pada pancasila, jelas menyatakan bahwa manusia Indonesia harus menyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi

³⁶ Nopan Omeri. *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal Manager Pendidikan No. 3 (Juli 2015). 465

³⁷ Benny Prasetya, et al., *Metode Pendidikan Karakter Religius paling Efektif di Sekolah*(Lamongan: Academia Publication, 2021), 36.

³⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 69.

melaksanakan segala ajaran agamanya.³⁹

Karakter religius akan membentuk manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Memiliki karakter religius dan beriman akan membentuk sikap dan perilaku manusia yang baik, serta menunjukkan keyakinan akan adanya kekuatan Sang Pencipta. Keyakinan adanya Tuhan akan mewujudkan manusia yang taat beribadah dan berperilaku yang sesuai dengan apa yang dianut oleh agama dan tidak melakukan apa yang dilarang oleh agama.

Pada dasarnya agama atau religi juga mengutamakan aspek moral dan etika dalam nilai-nilainya. Pembelajaran pendidikan karakter diberikan melalui aspek-aspek keagamaan atau berbasis pada religi, akan membentuk suatu kombinasi yang baik tanpa ada nilai-nilai yang saling berlawanan atau bertolak belakang. Agama merupakan salah satu sumber nilai dalam membangun pembelajaran pendidikan karakter. Sumber keagamaan tersebut memunculkan nilai religi sebagai salah satu nilai yang menjadi bagian atau unsur yang membentuk karakter individu (bangsa).⁴⁰

³⁹ Alivermana Wiguna, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2015).

⁴⁰ Kadek Dedy Herawan dan I Ketut Sudarsana, "Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Guguritan Suddhamala untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Penjaminan Mutu* Vol. 3 No. 2 (Agustus 2017): 227-228.

Tabel 2.2 Indikator karakter Religius menurut Kemendiknas

No	Nilai	Deskripsi	Indikator sekolah	Indikator kelas
1.	Religius	Perbuatan serta kelakuan yang tunduk untuk melakukan ibadah, menghargai perbedaan kepercayaan dan adanya kerukunan antar sesama serta saling menghormati.	<ul style="list-style-type: none"> • Merayakan hari-hari besar keagamaan • Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah • Memiliki fasilitas yang digunakan untuk beribadah • Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran • Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan ibadah • Melaksanakan sholat dhuha, dzuhur, membaca Al-Qur'an 10 Menit sebelum KBM, membaca Asma'ul Husna

b) Karakter jujur

Ash-Shidqu adalah kebalikan dari dusta, (shadaqa, yashduqu, shadqan, shidqan dan tashdiqan). Shaddaqahu artinya; menerima ucapannya. Shaddaqahu al-hadits artinya; memberitakannya dengan benar. Bila dikatakan shadaqtu al-qaum maksudnya adalah aku berkata kepada mereka dengan benar. Demikian pula dengan janji mereka maka aku berkata:

shadaqtuhum.⁴¹

Tabel 2.3 Indikator karakter jujur menurut kesuma & Mustari

No	Nilai	Deskripsi	Indikator sekolah	Indikator kelas
1.	Jujur	Jujur merupakan campuran karakter yang tidak tergoyahkan, kecukupan dalam standar moral, ketulusan hari, dan perasaan halus tentang moral kesetaraan dan kebenaran. Jujur akan membuat seseorang bisa diberikan amanah baik dari perkataan dan perilaku.	<ul style="list-style-type: none"> • Jika bertekad untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan • Jika berkata tidak berbohong • Jika adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan napa yang dilakukannya. • Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya. • Tidak berbohong • Berani mengakui kesalahannya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengambil barang yang bukan haknya • Jika menemukan barang yang bukan haknya di kembalikan ke ruang guru untuk diumumkan kepada peserta didik yang lain.

c) Karakter disiplin

Nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah disiplin.

Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Perilaku tidak disiplin lainnya contohnya datang ke sekolah tidak tepat waktu,

⁴¹ Abdul malik, "implementasi Pendidikan karakter kejujuran melalui mata pelajaran sosiologi kelas X di man bangil" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang,2015)

tidak mematuhi peraturan sekolah. Pendidikan karakter disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai yang lainya. *Curvin dan mindler* mengemukakan bahwa ada tiga dimensi disiplin, yaitu (1) disiplin untuk mencegah masalah, (2) disiplin untuk memecahkan agar tidak semakin buruk, (3) disiplin untuk mengatasi peserta didik berperilaku di luar kontrol.⁴²

Tabel 2.4 indikator karakter disiplin menurut patmawati & prastika

No	Nilai	Deskriptif	Indikator sekolah	Indikator kelas
1.	Disiplin	Kebiasaan dan Tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku	<ul style="list-style-type: none"> • Datang tepat waktu • Patuh tata tertib atau aturan sekolah • Mengerjakan atau mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan • Mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar • Memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku • Membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik datang ke sekolah sebelum jam 07.30 • Peserta didik melakukan sholat dhuha berjama'ah pada pukul 07.30 • Selama di sekolah dan di dalam kelas harus menggunakan bahasa yang sopan dan baik.

⁴² Wuri wuryandani, " Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar", jurnal cakrawala Pendidikan, NO. 2(Juni 2014): 287

d) karakter toleransi

Nilai Pendidikan karakter toleransi adalah sesuatu yang melekat pada diri seseorang yang didalamnya terdapat upaya yang dilakukan secara terus menerus untuk dapat menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan orang lain agar tercipta kerukunan dalam kehidupannya. Nilai-nilai karakter toleransi sangat penting untuk ditanamkan setiap jiwa generasi bangsa.

Tujuan Pendidikan karakter untuk meningkatkan mutu proses dari hasil Pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi pada setiap lulusan pada setiap satuan Pendidikan. Melalui Pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁴³

Tabel 2.5 indikator karakter toleransi menurut Bahari dan Balint

No	Nilai	Deskripsi	Indikator sekolah	Indikator kelas
1.	Toleransi	Cara pandang dan kegiatan yang memperhatikan perbedaan agama,	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima perbedaan • Menghargai orang lain • Menghormati keyakinan orang 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merasa nyaman dengan teman yang lainnya • Peserta didik

⁴³ Mulyasa, manajemen Pendidikan karakter(Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011), 9

		kebangsaan, identitas, perasaan dan mentalitas orang lain.	lain <ul style="list-style-type: none"> • Membiarkan atau tidak memaksakan keinginan 	dapat menolak perbedaan dengan baik <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik setiap hari jum'at dibiasakan untuk beramal dan di salurkan ke yatim piatu setempat untuk membantunya dan digunakan untuk jika ada teman atau orang tuanya yang meninggal
--	--	--	---	---

2) Tujuan Pendidikan karakter

Pendidikan nasional berperan untuk meningkatkan keterampilan dan mewujudkan perilaku dan adab negara yang memiliki martabat untuk terwujudnya bangsa yang cerdas, bermaksud untuk meningkatnya keterampilan siswa supaya menjadi individu yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan, memiliki akhlak yang baik. Mencermati fungsi pendidikan diatas bahwa Pendidikan wajib memberikan pengaruh pada akhlak seseorang atau karakter. karakter adalah hal yang menjadi sorotan terhadap individu. Berdasarkan baiknya karakter, mutu seseorang bisa dinilai. Tujuan pendidikan karakter yaitu sebagai berikut:

- a) Mendukung dalam membiasakan diri berperilaku baik sesuai norma umum, kebudayaan, ketentuan sosial dan keagamaan
 - b) Menginternalisasi rohani dalam memimpin yang memiliki tanggung jawab selaku generasi terbaru
 - c) Menjaga kekokohan dan kepedulian siswa atas keadaan di lingkungannya, dan mengharapkan siswa dapat berjalan di jalan yang tepat tanpa adanya penyimpangan
 - d) Mengembangkan keterampilan dalam menjauhi perbuatan yang buruk bisa merugikan individu tersebut, keluarga dan orang disekitarnya.
 - e) Supaya siswa paham dan dapat menanamkan norma yang sesuai dengan perkembangan dan harga martabat seseorang.⁴⁴
- 3) Proses pembentukan karakter

Untuk menciptakan karakter yang bagus, guru wajib

melaksanakan sesuatu yang baik antara lain:

- a. Memiliki kepedulian sebagai guru, pembina dan model bagi siswa guru membina siswa dengan rasa sayang dan hormat, melakukan hal yang positif, mendukung perbuatan sosial dan membenarkan perbuatan yang buruk
- b. Menciptakan komunitas moral di kelas. Guru mendorong

⁴⁴ Sofyan Tsauri. *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. (Jember, IAIN Jember Press, 2015). 49

pesertadidik untuk memiliki sikap toleransi antar sesama

- c. Mengimplementasikan disiplin nilai. Guru mewujudkan melakukan peraturan
- d. Mewujudkan suasana kelas yang demokratis. guru mengajak peserta didik ketika menetapkan kebijakan dan menyebarkan tugas agar suasana kelas dapat menjadi tempat yang ideal untuk siswa berkembang
- e. Menyalurkan nilai berdasarkan kurikulum. Guru menggunakan mata pelajaran akademi sebagai sarana untuk mempelajari isu-isuetis.
- f. Memanfaatkan sistem belajar yang kooperatif. Guru memberitahu siswa terkait perbutan dan beraneka kemampuan untuk saling dukung antar sesama.
- g. Membentuk kepedulian rohani.guru mendukung siswa untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap prestasi dan toleransi akan utamanya bekerja sama dan memperlajari banyak hal
- h. Mendukung dalam merenungkan nilai dengan media baca, tulis, diskusi, latihan dalam menetapkan kebijakan
- i. Mendukung dalam melakukan penyelesaian masalah dan membuat siswa mempunyai mutu untuk mengatasi masalah dengan rata dan sewajarnya yang dilakukan dengan damai.⁴⁵

⁴⁵ Muhammad Jafar Anwar dan Muhammad A. Salam As. *Membumikan Pendidikan Karakter*. (Jakarta, 2015). 183-184

4) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah sebuah proses yang sistematis dan terdiri dari pengumpulan informasi yang berupa angka, atau penjelasan kata-kata untuk kemudian dianalisis serta diinterpretasikan dalam membuat keputusan terkait pencapaian hasil belajar siswa berdasarkan kepada standar yang sudah ditetapkan.⁴⁶

Grondlund dan Linn menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses mengumpulkan, menganalisis, serta mengkomunikasikan informasi dengan sistematis dalam rangka menetapkan sampai sejauh mana ketercapaian tujuan dalam pembelajaran⁴⁷

Tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk memutuskan kelayakan dan efektivitas pengalaman pendidikan secara ekstensif. Kerangka pembelajaran yang dimaksud terdiri dari

tujuan, materi, teknik, media, aset pembelajaran, dan iklim atau kerangka penilaian itu sendiri. Sedangkan tujuan dari evaluasi pembelajaran dijelaskan yaitu sebagai berikut:

1. *Keeping track*, yaitu untuk melihat apakah pembelajaran siswa sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan cara ini, pendidik diharapkan memiliki pilihan untuk mengumpulkan informasi data dalam waktu

⁴⁶ Moh Sahlan. *Evaluasi Pembelajaran*. (Jember : Stain Jember Press. 2015). 10

⁴⁷ Elis Ratnawulan. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung : Pustaka Setia. 2014). 30

tertentu dengan cara dan berbagai metode evaluasi yang dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran kemajuan hasil belajar siswa.

2. *Checking up*, yaitu untuk mengetahui tingkat ketercapaian dan juga kekurangan kemampuan siswa pada saat proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru mengetahui dan menilai seberapa jauh siswa bisa memahami materi yang sudah disampaikan.
3. *Finding out*, yaitu untuk terus-menerus menemukan kekurangan siswa, kesalahan, dan kekurangan selama belajar sehingga pendidik pasti dapat mencari alternatif solusi.
4. *Summing up*, yaitu untuk menyimpulkan penguasaan siswa terkait standar kompetensi yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dari hasil penilaian siswa digunakan sebagai laporan terkait kemajuan hasil belajar siswa.⁴⁸

Tabel 2.6 Nilai-Nilai Karakter dalam diri Siswa⁴⁹

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Perbuatan serta kelakuan yang tunduk untuk melakukan ibadah, menghargai perbedaan kepercayaan dan adanya kerukunan antar sesama serta saling menghormati.
2.	Jujur	Jujur merupakan campuran karakter yang tidak tergoyahkan, kecukupan dalam standar moral, ketulusan hari, dan perasaan halus tentang moral

⁴⁸ Arief Aulia Rahma. *Evaluasi Pembelajaran*. (Sidoarjo : Uwaiss Inspirasi Indonesia, 2019). 8-10

⁴⁹ Ahmad dahlan mukhtar, *jurnal pendidikan karakter menurut kemendikbud*, jurnal pendidikan vol. 3 No.2 (2019):53

		kesetaraan dan kebenaran. Jujur akan membuat seseorang bisa diberikan amanah baik dari perkataan dan perilaku.
3.	Toleransi	Cara pandang dan kegiatan yang memperhatikan perbedaan agama, kebangsaan, identitas, perasaan dan mentalitas orang lain.
4.	Disiplin	Kebiasaan dan Tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya serius dalam menyelesaikan berbagai pekerjaan, masalah pekerjaan, serta dapat diharapkan.
6.	Kreatif	Perbuatan dan kelakuan yang menunjukkan keinovatifan dari beraneka hal untuk menyelesaikan masalah, maka akan mendapatkan metode baru dan hasil baru untuk kemajuan diri.
7.	Mandiri	Perbuatan dan kelakuan yang tidak mengantungkan diri kepada individu lainnya ketika mengatasi masalah dan kewajiban.
8.	Demokratis	Mentalitas dan perspektif yang mencerminkan keseragaman hak dan komitmen secara layak dan adil di antara dirinya sendiri maupun orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sistematika berpikir, bersikap serta berperilaku yang menunjukkan rasa ingin tahu atas semua hal yang dipandang, didengarkan dan diajarkan dengan baik.
10.	Semangat kebangsaan	Perbuatan dan kelakuan yang menaruh keperluan kebangsaan dan kenegaraan terhadap keperluan diri sendiri.

11.	Cinta tanah air	Perbuatan serta kelakuan yang menunjukkan perasaan bangga, peduli, kesetiaan dan penghargaan atas kebahasaan, kebudayaan, ekonomi, kepolitikan dan tidak mudah dipengaruhi oleh negara lain yang bisa merugikan.
12.	Gemar membaca	Hal ini dilakukan dengan sadar untuk memberikan waktu dengan khusus untuk membaca beraneka data, majalah, ilmu lainnya.
13.	Peduli lingkungan	Perbuatan dan Tindakan yang berusaha memelihara serta menjaga lingkungan.
14.	Peduli sosial	Perbuatan dan kelakuan yang menunjukkan kepedulian atas individu lain ataupun warga yang memerlukannya.
15.	Menghargai prestasi	Sikap terbuka terhadap pencapaian orang lain dan mengakui kelemahan diri sendiri tanpa mengurangi semangat pencapaian yang lebih tinggi
16.	Tanggungjawab	Perbuatan dan sikap individu ketika menjalankan tanggung jawab yang berhubungan dengan individu tersebut, lingkungan masyarakat, sosial, berbangsa dan bernegara ataupun kepercayaan.
17.	Komunikatif	Sikap dan tindakan yang transparan atas individu lain dengan koordinasi yang baik dan terwujudnya kolaborasi yang bagus.
18.	Cinta damai	Perspektif dan cara berperilaku yang mencerminkan iklim yang tenang, terlindungi, nyaman, dan menyenangkan karena tersedia di lingkungan atau masyarakat tertentu.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu.⁵⁰ Berdasarkan metode penelitian ini, peneliti mampu mengumpulkan data terkait aspek-aspek tertentu yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Metode penelitian tentang implemementasi pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter siswa kelas IX Di MTs Negeri 10 Banyuwangi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data berbentuk kata, kalimat, atau gambar yang memiliki makna dan dapat mendorong pemahaman yang lebih mendalam dari sekedar angka atau pengulangan. Peneliti memusatkan perhatian pada catatan yang hati-hati, lengkap, luar dan dalam dan menunjukkan kondisi yang seharusnya membantu penyajian data. Oleh karena itu, para ahli mencoba untuk meneliti sesuai dengan keadaan sebenarnya di tempat penelitian.⁵¹ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. karena peneliti berusaha untuk menganalisis sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada lokasi penelitian.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Rnd* (Bandung : Alfabeta, 2017), 03.

⁵¹ Farida Nugrahani. *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta. 2014. 96

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini ialah JL. Songgon KM.02, Pengatigan, kec. Rogojampi, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur. Selain karena pertimbangan lokasi, ada beberapa hal menarik untuk diteliti. Berikut adalah beberapa alasan mengapa peneliti menemukan lokasi di MTs Negeri 10 Banyuwangi:

1. MTs Negeri 10 Banyuwangi merupakan sebuah sekolah yang dibawah naungan kementerian Agama.
2. MTs Negeri 10 Banyuwangi merupakan sekolah yang memiliki Asrama putri.
3. Pada MTs negeri 10 Banyuwangi terdapat pembelajaran akidah akhlak yang bertujuan untuk membentuk peserta didik memiliki karakter yang baik. Karena guru akidah akhlak tersebut memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan *metode purposive*, yaitu penelitian ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Subyek riset dalam riset ini dibagi menjadi 2 yaitu informan utama dan informan pendukung.

Informan utama dalam penelitian ini yakni:

1. Kepala sekolah : Sugeng Maryono, S.Pd.M.M.
2. Guru akidah akhlak : Nohan, S.Pd.I

Sedangkan informan pendukung adalah yang memberikan informasi tambahan. Informan tambahan pada penelitian ini adalah :

1. Siswa : Kelas IX MTs Negeri 10 banyuwangi
2. Waka kurikulum : Umu Nuraini S.Pd
3. Sie keagamaan : Dra. Sri Nursasi

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah Langkah atau cara yang harus dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan, diantaranya:

1. Observasi

Metode observasi merupakan teknik untuk memperoleh data dengan cara yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil dari observasi ini dapat dijadikan sebagai data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan. Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipasi pasif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan datang langsung ke tempat kegiatan yang akan diamati, akan tetapi tidak ikut andil dalam kegiatan tersebut.⁵²

Metode observasi ini dilakukan guna untuk memperoleh data yang riil dari kegiatan pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter siswa kelas IX. Adapun data yang diperoleh melalui teknik observasi ini adalah:

⁵²Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. (Yogyakarta:Pustaka Ilmu. 2020). 125

- a. Letak geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi
- b. Situasi dan kondisi Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi
- c. Bentuk pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter siswa kelas IX
- d. Bentuk evaluasi pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter siswa kelas IX

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵³ Wawancara ini menggunakan wawancara terstruktur yang ditujukan kepada informan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid mengenai implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter siswa di MTs Negeri 10 Banyuwangi.

Adapun data yang diperoleh melalui teknik wawancara ini adalah:

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter siswa kelas IX di MTs Negeri 10 Banyuwangi tahun 2021/2022
- b. Bagaimana evaluasi pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter siswa kelas IX di MTs Negeri 10 Banyuwangi tahun 2021/2022

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Rnd*, 231

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencatat data-data yang ada. Metode dokumentasi ini lebih mudah dibandingkan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dokumentasi ini dilakukan dengan mengambil data-data yang diperoleh melalui dokumen.

Selain pengambilan melalui dokumen, metode dokumentasi ini juga dapat berupa catatan peristiwa seperti tulisan, gambar, rekaman yang diabadikan selama wawancara berlangsung. Media yang digunakan untuk dokumentasi adalah handphone untuk merekam, dan pengambilan foto saat kegiatan berlangsung.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh adalah:

- a. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi
- b. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi
- c. Visi, Misi Dan Motto Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi
- d. Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi
- e. Sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi
- f. Personalia di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi
- g. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di kelas IX
- h. Pelaksanaan Evaluasi pembelajaran akidah akhlak di kelas IX
- i. Pelaksanaan sholat dhuha dan dzuhur di masjid Nurul iman
- j. Pelaksanaan pembacaan asmaul husna setiap pagi di halaman sekolah
- k. Pelaksanaan pembacaan Al-Qur'an setiap pagi sebelum KBM

berlangsung

E. Analisis Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan analisis data agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan efektif sehingga pada saat proses penelitian tidak terjadi kesalahan. Adapun metode analisis data yang digunakan ketika penelitian meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses seleksi atau pemilihan, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, dokumen maupun wawancara. Data kualitatif tersebut bisa diubah dengan cara ringkasan, seleksi atau menguraikan menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain.⁵⁴ Letak perbedaan reduksi dan kondensasi data adalah terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah data yang disaring tanpa harus memilah (mengurangi) data.

2. Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penyajian data yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini dapat memudahkan peneliti untuk mengetahui kejadian sebenarnya, serta bisa melakukan perencanaan selanjutnya dari apa yang telah dipahami tersebut.

⁵⁴Matthew B. Miles, A. Michael Huberman & Johnny Saidafia. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. United Kingdom: SAGE Publications Inc. 2014. 32.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah tahap kondensasi data dan penyajian data telah dilakukan, maka tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan ini bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif hipotesis atau teori.⁵⁵

F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek ulang suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun triangulasi teknik adalah teknik pengujian keabsahan data dengan cara mengecek atau membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan yang berbeda seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵⁶

G. Tahapan Penelitian

Dalam tahap penyelesaian penelitian ini, ada tiga tahapan yang harus dilalui oleh peneliti yaitu pra penelitian, penelitian, dan pasca penelitian. Tatap-tahap penelitian ialah sebagai berikut:

⁵⁵Miles., 32.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Rnd*, 241.

1. Tahap Pra penelitian

- a. Menyusun rancangan penelitian, yaitu menetapkan beberapa hal diantaranya judul penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode pengumpulan data
- b. Menentukan obyek penelitian
- c. Mengurus surat perizinan penelitian
- d. Observasi (menilai lapangan)
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Penelitian

- a) Memasuki lapangan
- b) Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan berkepentingan
- c) Mengumpulkan data dan menganalisis

3. Pasca Penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai menyusun kerangka laporan hasil penelitian yang dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk karya ilmiah.

Laporan penelitian yang menggunakan pedoman penulisan karya tulis ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang berlaku.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran objek penelitian

1. Sejarah berdirinya MTs Negeri 10 Banyuwangi

Pada tahun 1976 bupati Banyuwangi Joko Supaat Selamat bersama-sama GUPPI dan MUI ingin mendirikan lembaga pendidikan dan Pondok Pesantren bertarap modern yang terbentuk yayasan yang berlokasi di dusun Cangkring desa Pengatigan kecamatan Rogojampi. Untuk mewujudkan impian tersebut, maka dibentuklah panitia untuk mencari lokasi berdirinya yayasan yang bekerja sama dengan kepala desa Pengatigan (Bp. H. Muslih) untuk memperoleh lokasi seluas ± 4 ha.

Pada tahun 1977 didirikanlah gedung untuk pondok pesantren dan lembaga pendidikan formal MTs. Darusy Syafaat. Dua tahun berjalan tepatnya 1979 MTs. Darusy Syafaat bekerja sama dengan MTs Negeri 1 Banyuwangi untuk memperoleh status MTs Negeri Fillial (kelas jauh).

Tepatnya tanggal 17 Juli 1979 berdasarkan SK Menteri Agama MTs Darusy Syafaat menjadi MTs Negeri Fillial Banyuwangi 1 yang berlokasi di dusun Cangkring desa Pengatigan kecamatan Rogojampi. Dengan demikian MTs Negeri 1 Banyuwangi mempunyai wewenang untuk mengatur pelaksanaan pendidikan di MTs Darusy Syafaat yang saat itu yang kepala madrasah dijabat oleh bapak Suhaimi sampai tahun 1982. Tahun 1982 sampai dengan 1985 kepala madrasah dijabat oleh Bapak Anwar Suparni yang digantikan oleh Bapak Mehani dari tahun 1985

sampai dengan tahun 1990, selanjutnya digantikan oleh Bp. Drs. Bisri yang menjabar dari tahun 1990 sampai dengan 1995*.

Pada tahun 1995, berdasarkan SK Menteri Agama RI nomor 515 A tanggal 25 Nopember 1995, diterbitkan SK Penegerian MTs Negeri Fillial untuk menjadi MTs Negeri 10 Banyuwangi, Alhamdulillah pada tahun 1995 yang saat itu kepala sekolah dijabat oleh Bapak Drs. H. Buchari Mintaredja MTs Negeri Fillial di Cangkring secara resmi menjadi MTs Negeri Rogojampi Banyuwangi. Beliau menjabat sampai tahun 2001, dan tahun 2001 sampai dengan 2003 kepala madrasa tsanawiyah negeri Rogojampi dijabat oleh bapak Afandi, selanjutnya digantikan oleh bapak Drs. Abd. Aziz menjabat mulai tahun 2003 sampai dengan 2007. Tahun 2007 sampai dengan tahun 2009, kepala madrasah dijabat oleh Bapak Drs. Moh. Makki. Dan mulai 2009 sampai 2012 kepala madrasah dijabat oleh Bapak Drs. Agus Santoso. 24 Maret 2012 kepala madrasah diganti oleh Bapak Salman, S.Pd.,M.Pd. sampai dengan akhir Februari 2016, Mulai awal Maret 2016 kepala madrasah dijabat oleh Bapak Drs. Slamet Rokhman sampai dengan 1 Desember 2018 dan pada tahun 2016 nama MTs Negeri Rogojampi berubah nama menjadi MTs Negeri 10 Banyuwangi dengan KMA no 673 tahun 2016, namun di berlakukan perubahan nama Madrasah pada Awal tahun 2018. Sedangkan mulai tanggal 1 Desember 2018 sd 1 Juni 2019 kepala yang menjabat adalah PLT Moh.Untung, S.Pd,M.Pd. Mulai 12 Juni 2019 Kepala Madrasah

dijabat oleh Bapak Sugeng Maryono, S.Pd.,M.M hingga sekarang tahun 2021.⁵⁷

2. Profil MTs Negeri 10 Banyuwangi

1. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 10
Banyuwangi
2. No Statistik Madrasah (NSM):121135100010
3. NPSN : 20581681
4. Akreditasi Madrasah : A berlaku hingga tahun 2026
5. Alamat Lengkap Madrasah : Jln. Songgon Km. 02
6. Kecamatan : Rogojampi
7. Kabupaten : Banyuwangi
8. Provinsi : Jawa timur
9. Kode pos : 68462
10. NPWP Madrasah : 001668391627000
11. Nama Kepala Madrasah : SUGENG MARYONO, S.Pd.,M.M

3. Visi misi MTs Negeri 10 Banyuwangi

MTs Negeri 10 Banyuwangi baik dari segi input/ peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan madrasah, peran serta masyarakat, dan out come/ keberhasilan lulusan MTs Negeri 10 Banyuwangi serta masyarakat sekitar madrasah yang religius, serta melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antar

⁵⁷ Peneliti, sejarah MTs negeri 10 banyuwangi, studi dokumen, 18 April 2022.

madrasah dengan warga madrasah maupun dengan *stakeholder*. Berikut ini visi, misi dan motto di MTs Negeri 10 Banyuwangi, yaitu:

a. Visi MTs Negeri 10 Banyuwangi

Terwujudnya madrasah yang berprestasi dalam bidang akademis dan non akademis berdasarkan Imtaq, iptek, dan berbudaya lingkungan.

b. Misi MTs Negeri 10 Banyuwangi

1. Meningkatkan kepribadian ilmu, iman dan amal
2. Menumbuhkan semangat Belajar yang berkesinambungan
3. Melaksanakan pembelajaran yang kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan.
4. Mengembangkan kreatifitas, moral dan bakat siswa secara optimal.
5. Menumbuhkan wawasan kebangsaan (Cinta tanah air)
6. Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, indah, rapi, dan sehat
7. Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, terampil, menguasai pengetahuan, teknologi, dan seni serta berkarakter.
8. Mengupayakan pelestarian lingkungan
9. Mengupayakan pencegahan pencemaran lingkungan
10. Mengupayakan pencegahan kerusakan lingkungan

4. Tujuan MTs Negeri 10 Banyuwangi

Tujuan MTs Negeri 10 Banyuwangi sesuai dengan visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah tujuan madrasah yang ingin dicapai pada tahun pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut :

a. Tujuan umum madrasah :

1. Terwujudnya peserta didik yang meningkat pengetahuannya, keterampilannya, dan sikap yang sesuai dengan kompetensi inti
2. Terlaksananya proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik atau yang lain untuk mencapai KI-1 spiritual, KI-2 sikap sosial, KI-3 pengetahuan, dan KI-4 keterampilan pada kelas VII, VIII dan IX
3. Terlaksananya kegiatan pengembangan diri dalam bidang seni sehingga memiliki tim kesenian yang siap pakai, baik tingkat madrasah, kecamatan maupun kabupaten.
4. Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, disiplin dan religius
5. Memiliki jumlah guru yang mencukupi dan memadai
6. Meningkatkan kualitas / mutu akademik dan non-akademik
7. Mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan

b. Tujuan khusus Madrasah :

1. Mengembangkan KTSP dengan dilengkapi silabus tiap mata pelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan siswa dan sistem penilaian.
2. Meningkatkan hasil ujian nasional dengan rata-rata 65,00
3. Meningkatkan angka prosentase siswa yang diterima di MAN atau SMAN/SMKN
4. Meningkatkan kemampuan berbicara aktif maupun pasif dalam bahasa arab dan Bahasa Inggris.
5. Mengembangkan kemampuan dalam bidang Teknologi informasi dan komunikasi (Komputer)
6. Menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)
7. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang berjiwa ajaran agama Islam yang diimplementasikan melalui shalat berjamaah, diskusi keagamaan, khitobah dan seni Islami.
8. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam melalui kegiatan bakti sosial dan studi kenal lingkungan.

9. Mengembangkan kurikulum dengan dilengkapi Silabus tiap mata pelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan siswa dan sistem penilaian.
10. Mengembangkan program-program pengembangan diri
11. Mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesionalisme.
12. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran serta sarana penunjang berupa laboratorium IPA, laboratorium Komputer, tempat ibadah, kebun madrasah, tempat parkir, kantin madrasah, lapangan olahraga, dan kamar ganti pakaian / WC madrasah dengan mengedepankan skala prioritas.
13. Melaksanakan manajemen berbasis madrasah dan manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah secara demokratis, akuntabel, dan terbuka.
14. Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggungjawabkan secara jujur, transparan, dan memenuhi akuntabilitas publik.
15. Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian autentik secara berkelanjutan
16. Mengoptimalkan pelaksanaan program remedi dan pengayaan
17. Membekali komunitas madrasah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan shalat berjamaah, baca tulis

Alquran, hafalan surat-surat pendek / Al-Qur'an dan pengajian keagamaan.

18. Membentuk kelompok kegiatan bidang Ekstrakurikuler yang bertaraf lokal, regional maupun nasional.⁵⁸

5. Letak geografis Madrasah tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi

MTs Negeri 10 Banyuwangi berlokasi di bagian timur kota Banyuwangi. Tepatnya di jalan Jln. Songgon Km.02, terletak di kelurahan pengatigan, kecamatan Rogojampi, kabupaten banyuwangi propinsi Jawa Timur. Letak Madrasah ini berdekatan dengan MI Islamiyah pengatigan.

6. Sarana dan prasarana Madrasah tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi⁵⁹

NO	Jenis Bangunan	Jumlah
1.	Masjid nurul iman	1
2.	Asrama putri	1
3.	Ruang Kelas di lengkapi dengan CCTV dan LCD	24
4.	Ruang Laboratorium computer	3
5.	Ruang LAB ipa	1
6.	Perpustakaan	1
7.	Ruang kesenian	1
8.	Ruang Kepala Madrasah	1
9.	Ruang kantor tata usaha	1

⁵⁸ Peneliti, profil MTs negeri 10 banyuwangi, studi dokumen. 18 April 2022

⁵⁹ Peneliti, sarana dan prasarana MTs negeri 10 banyuwangi, studi dokumen. 18 april 2022.

10.	Ruang Wakil Kepala Madrasah	1
11.	Ruang Guru	3
12.	Ruang bimbingan konseling	2
13.	Ruang UKS	1
14.	Ruang OSIS	1
15.	Ruang Pramuka	1
16.	Koperasi Siswa	1
17.	Lapangan serbaguna	1
18.	Tempat parkir sepeda	1
19.	Tempat parkir mobil	1
20.	Kamar mandi siswa cewek	10
21.	Kamar mandi siswa cowok	4
22.	Gudang	1
23.	Ruang Lobi	1
24.	Pos Satpam	2
25.	Kantin	3

7. Personalia Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi

a. Data guru

Untuk mencapai pendidikan yang ada di MTs Negeri 10 Banyuwangi, maka diperlukan adanya susunan hubungan personalia dalam kaitannya dengan tugas, tanggungjawab, kewajiban-kewajiban dan hak-hak sesuai dengan kedudukannya.

MTs Negeri 10 Banyuwangi memiliki 60 guru. Maka dalam struktur organisasi MTs Negeri 10 banyuwangi antara lain:⁶⁰

- 1) Kepala sekolah : SUGENG MARYONO, S.Pd
- 2) Waka kurikulum : UMU NURAINI, S.Pd
- 3) Waka kesiswaan : Drs. NI AMMULLAH
- 4) Waka bidang humas : Drs.KUKUH WAHYUDI
- 5) Waka sarana : MOH.HAIDORI,S.Pd
- 6) Kepala tata usaha : CHOIRUL UMAM, S.H., M.H.I

b. Data siswa

Berikut data siswa dan siswi yang ada di MTs Negeri 10 Banyuwangi mulai dari kelas VII, VIII, IX. Di antaranya yaitu:⁶¹

Kelas	7A	7B	7C	7D	7E	7F	7G	7H	TOTAL
Laki-laki	14	7	7	14	15	15	14	15	100
Perempuan	12	15	15	11	11	11	12	12	100
Jumlah	26	22	22	25	26	26	26	27	200

Kelas	8A	8B	8C	8D	8E	8F	8G	8H	TOTAL
laki-laki	18	18	18	18	18	14	16	16	139
Perempuan	14	14	14	14	14	16	16	16	117
Jumlah	32	32	32	32	32	30	32	32	256

⁶⁰ Peneliti, daftar guru MTs negeri 10 banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022, studi dokumen, 18 april 2022.

⁶¹ Peneliti, Data siswa MTs negeri 10 banyuwangi, studi dokumen.18 april 2022.

Kelas	9A	9B	9C	9D	9E	9F	9G	9H	TOTAL
Laki-laki	14	16	14	15	15	14	14	14	116
Perempuan	16	14	16	17	15	16	16	16	126
Jumlah	30	30	30	32	30	30	30	30	242

REKAPITULASI DATA PESERTA DIDIK				
KELAS	7	8	9	7 + 8 + 9
LAKI LAKI	100	139	116	355
PEREMPUAN	100	117	126	343
JUMLAH	200	256	242	698

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian harus disertai dengan penyajian data sebagai penguat, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan metode analisis data deskriptif interaktif sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Berikut ini penyajian dan analisis data masing-masing fokus.

1. **Perencanaan pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter siswa kelas IX di MTs Negeri 10 Banyuwangi tahun 2021/2022.**

Perencanaan pembelajaran akidah akhlak di kelas IX di MTs Negeri 10 Banyuwangi diaplikasikan dengan cara yang sesuai dan dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif guna untuk meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas. Karena dengan adanya pembelajaran akidah akhlak dapat menumbuhkan karakter peserta didik yang baik. Dalam rangka menciptakan pembelajaran akidah akhlak yang baik perlu adanya perencanaan pembelajaran berupa RPP.

Hal ini disampaikan oleh komari S.Ag selaku guru akidah akhlak, beliau mengatakan:

“Pada perencanaan pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter peserta didik dilakukan rapat dengan guru sekabupaten Banyuwangi untuk membahas RPP selama satu semester guna untuk menjadikan pembelajaran akidah akhlak lebih baik dan bermutu bagi peserta didik”.⁶²

Hal ini diperkuat juga oleh bapak Nohan S.Pd.I selaku kepala sekolah, Yaitu :

“dalam perencanaan pembelajaran akidah akhlak selain menyiapkan rencana pembelajaran, juga menumbuhkan karakter peserta didik berupa sholat dhuha berjama'ah, membaca Al-qur'an 10 menit sebelum kbm, membaca asmaul-husna, selain itu dalam perencanaan tidak terpacu oleh RPP melainkan disesuaikan dengan kondisi, karena kalau terpacu dengan RPP itu kurang sesuai dengan keadaan dilapangan. Yang mana dalam KBM tersebut merubah perencanaan secara spontan dan hanya mengambil inti materi dari RPP, tidak harus mengambil dari RPP tersebut. Pada saat KBM berlangsung perencanaan yang dilakukan yakni, mereview Kembali pelajaran yang sudah dipelajari minggu lalu, kemudian mempertanyakan Kembali agar peserta didik

⁶² Komari, Guru akidah akhlak, diwawancarai oleh penulis, 18 April 2022

mampu mengingat dan memahami pembelajaran yang lalu dan siap menerima pembelajaran yang akan dilaksanakan”.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa perencanaan pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter peserta didik untuk menumbuhkan karakter peserta didik yang mana dalam hal perencanaan sudah sesuai dengan kurikulum yang berupa pembiasaan, namun dalam penerapannya masih kondisional.

2. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter siswa kelas IX di MTs Negeri 10 Banyuwangi tahun 2021/2022.

MTs Negeri 10 Banyuwangi merupakan salah satu madrasah yang memiliki program-program yang dapat menumbuhkan karakter religius, jujur, toleransi, disiplin siswa. Tidak hanya pada program-program sekolah saja, namun pada pembelajaran juga, salah satunya yaitu pembelajaran akidah akhlak. Pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya terdapat materi tentang karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, pembelajaran akidah akhlak ini sangat bagus sebagai sarana dalam menumbuhkan karakter religius, jujur, disiplin, toleransi siswa.

Tujuan diadakan program-program sekolah adalah untuk merealisasikan pembelajaran akidah akhlak yang disampaikan di kelas. Tentunya tidaklah cukup jika peserta didik hanya menerima teori tentang pelajaran akidah akhlak saja, namun tidak ada praktik di dalamnya.

⁶³ Nohan, Guru akidah akhlak, diwawancarai oleh penulis, 18 April 2022

Metode pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 10 Banyuwangi identik dengan komunikasi edukatif antara guru dan siswa, guru menggunakan metode yang tepat dan berhasil. Berdasarkan upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak, dalam menangani pelaksanaan belajar mengajar yakni menggunakan metode ceramah, diskusi, praktek, keteladanan. Yang mana dengan menggunakan metode ceramah peserta didik dapat memahami lebih dari penjelasan di buku, metode diskusi bertujuan siswa lebih aktif dan mandiri dalam belajar, keteladanan dengan cara guru memberi contoh dan perilaku yang baik di hadapan siswanya sedangkan praktek dengan cara siswa mencontoh perilaku baik guru tersebut dan dipraktekkan di rumah.

Hal ini disampaikan oleh bapak Nohan S.Pd.I selaku guru akidah akhlak, yaitu:

“ Dalam penyampaian materi pelajaran di kelas saya menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan psikis dan kebutuhan siswa dalam belajar, tetapi secara umum metode ceramah sangat relevan untuk digunakan, bahkan metode ini merupakan metode yang paling utama dalam upaya peningkatan komunikasi antar guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dan salah satu hal penting yang menunjang keberhasilan dalam menumbuhkan karakter siswa yaitu dengan cara keteladanan dimana saya harus memberi contoh dan berperilaku baik di hadapan mereka ”.⁶⁴

Disampaikan juga oleh bapak komari S.Ag selaku guru akidah akhlak, beliau mengatakan:

“ Jadi, saya pada saat pembelajaran akidah akhlak lebih fokus menggunakan metode diskusi karena jika saya lebih fokus menggunakan metode ceramah anak-anak banyak yang tidak mendengarkan bahkan sulit untuk memahaminya materi tersebut.

⁶⁴ Nohan, guru akidah akhlak, diwawancarai oleh penulis, 19 April 2022.

Jadi di dalam pembelajaran saya saya mengutamakan siswa yang lebih aktif “.⁶⁵

Disampaikan juga oleh saya kamila salah satu siswa kelas IX, dia mengatakan:

“ Dalam pembelajaran akidah akhlak saya lebih menyukai jika bapak guru menggunakan metode diskusi karena dengan menggunakan metode diskusi saya lebih memahaminya dan bisa bertukar pikiran dengan teman saya, kalau metode ceramah saya tidak terlalu suka karena sangat monoton dan membuat ngantuk ”.⁶⁶

a. Karakter religius

Pendidikan karakter religius ini proses pembentukan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Pada tanggal 19 April 2022 peneliti memasuki kelas IX A yang mana bapak Nohan selaku guru akidah akhlak menyampaikan materi tentang iman kepada Qadha dan qadar, iman kepada hari akhir. Awal pembelajaran bapak Nohan menjelaskan tentang pengertian beriman kepada hari akhir, dimana bapak nohan menjelaskan bahwasanya kita hidup di dunia ini hanya sementara dan kehidupan di akhirat akan kekal dan tiada berakhir, di dunia ini hanya tempat untuk menguji manusia apakah manusia berbuat baik atau tidak, oleh karena itu dengan kita menyakini hari akhir, mengetahui penciptanya dan mengetahui tentang takdir Allah seperti contoh jika siswa ingin pintar maka siswa harus berusaha dan berupaya dengan cara melaksanakan sholat, berdo'a kepada Allah SWT.

⁶⁵ Komari, Guru akidah akhlak, diwawancarai oleh penulis, 19 April 2022

⁶⁶ Saya kamila, siswa kelas IX, diwawancarai oleh penulis, 19 April 2022

Seperti di MTs Negeri 10 Banyuwangi menerapkan kegiatan keagamaan yang dapat menumbuhkan karakter religius peserta didik, yaitu:

1) Sholat dhuha berjamaah

Sholat dhuha yang dilaksanakan di MTs Negeri 10 Banyuwangi dilakukan secara berjamaah diikuti oleh seluruh guru dan siswa. siswa dibiasakan untuk melaksanakan sholat dhuha secara berjama'ah agar siswa mempunyai karakter yang baik. Melalui sholat dhuha siswa dapat memahami bahwa ketika kita menghadap tuhan, tidak ada perbedaan status sosial.

Seperti yang disampaikan bapak Nohan S.Pd.I. selaku guru akidah akhlak, yaitu:

“ Siswa berangkat dari sekolah harus dalam keadaan berwudhu sampai disekolah wajib mengikuti sholat dhuha selesai sholat dhuha apel pagi dan membaca asmaul husna, setelah itu masuk kelas membaca Al-Quran 10 menit lalu PBM dan dzuhur wajib sholat berjamaah di masjid Nurul iman ”.⁶⁷

Hal ini disampaikan juga oleh bapak Sugeng Maryono,

S.Pd.M.M. Selaku kepala sekolah, Yaitu :

“ Terdapat keunikan tersendiri dalam pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah Di MTs ini mba, sie keagamaan mengharuskan kepada siswa yang haid dikumpulkan di depan kantor. Hal ini bertujuan agar siswa dapat melaksanakan ibadah meskipun dalam keadaan haid, serta tidak keluar dari area MTs Negeri 10 Banyuwangi. Kegiatan yang dilakukan siswa yang sedang haid yaitu membaca asmaul husna dan membaca sholawat sembari menunggu sholat berjamaah selesai. Tujuanya agar siswa dapat membiasakan sifat sabar, sehingga tidak ada perbedaan antara peserta didik yang haid dan tidak ”.⁶⁸

⁶⁷ Nohan, guru akidah akhlak, diwawancarai oleh penulis, 19 April 2022

⁶⁸ Sugeng maryono, kepala sekolah MTsn, diwawancarai oleh penulis, 20 April 2022

Hal ini disampaikan juga oleh ibu Dra. Sri Nursasi selaku sie keagamaan beliau mengatakan bahwa:

“ Siswa yang tidak sholat wajib berkumpul di depan ruang guru, dan saya Ketika anak-anak melaksanakan sholat saya mengecek ke ruang kelas agar tidak ada anak yang sembunyi. Dan anak-anak yang haid terkadang saya cek apakah mereka benar-benar haid atau tidak. Tujuan saya mengecek anak-anak yang haid agar tidak berbohong dan tertanam sifat yang jujur ”.⁶⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 April 2022 dengan cara melihat langsung kegiatan yang berada di MTs bahwa siswa melaksanakan sholat dhuha secara berjama'ah di Masjid Nurul Iman pada jam 06.30. siswa yang baru datang ke sekolah langsung menuju masjid untuk bersiap-siap melaksanakan sholat dhuha dan yang menjadi imam sholat dhuha bergiliran di setiap kelas, pembacaan do'a setelah sholat dhuha dipimpin oleh imam tersebut dan diikuti oleh seluruh siswa dan guru. Dan juga siswa putri yang berhalangan (Haid) berkumpul di depan kantor sambil membaca asmaul-husna dan sholawat. Sholat dzuhur dilaksanakan jam 11.30 diikuti oleh seluruh siswa MTs dan guru secara berjama'ah di Masjid Nurul Iman setelah sholat dzuhur selesai imam mengajak siswa do'a dan setelah itu saling berjabat tangan.⁷⁰

Jadi, kesimpulan dari observasi diatas yaitu, terdapat beberapa karakter yang terbentuk Ketika melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, yaitu: 1) siswa berdzikir setelah shalat berjamaah,

⁶⁹ Sri nursasi, sie keagamaan, diwawancarai oleh penulis, 19 April 2022

⁷⁰ Observasi, oleh penulis, 19 April 2022

2) siswa mencium tangan guru setelah sholat berjamaah, 3) siswa berjabat tangan dengan teman setelah sholat berjamaah 4) siswa melaksanakan sholat berjamaah dengan tepat waktu 5) dengan melaksanakan sholat dhuha akan menambah keimanan siswa yang berupa menjaga sholat 5 waktu, menjauhi perbuatan maksiat, dan kedisiplinan waktu yang berupa ketepatan waktu dalam melaksanakan sholat.6) Dengan sholat dhuha akan menambah ketaatan siswa berupa siswa selesai melaksanakan sholat selalu berdzikir .

2) Membaca asmaul husna

Pembiasaan membaca asmaul Husna bagi siswa dijadikan sebagai media untuk membentuk budi pekerti siswa lebih baik. Pembiasaan ini juga dijadikan sebagai media pembentukan karakter siswa. Siswa diajak untuk melafalkan dan menghayati Asmaul Husna yang kemudian akan menjadikan siswa untuk melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini disampaikan bapak Nohan S.Pd.I. beliau mengatakan bahwa:

“ Jadi, Membaca asmaul husna adalah hal wajib dilakukan bagi semua siswa dan guru mbak. Pembacaan Asmaul Husna dilaksanakan setiap pagi dengan cara apel Bersama di halaman sekolah, yang memimpin membaca asmaul husna siswa secara bergantian dengan menggunakan pengeras suara. yang bertujuan agar Untuk mewujudkan pembelajaran yang religius dan mengembangkan potensi siswa yang memiliki spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan dan berakhlak mulia, setiap pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa”⁷¹ .

⁷¹ Nohan, guru akidah akhlak, diwawancarai oleh penulis, 10 April 2022

Disampaikan juga oleh bapak segeng maryono, S.Pd. M.M. selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“ Jadi membaca asmaul Husna ini kegiatan wajib yang harus dilakukan setiap pagi, sebelum melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah wajib melantukan Asmaul Husna dengan cara dikasi lagu-lagu biar siswa tersebut cepat menghafalnya, saya pengen siswa Mts setelah lulus dari MTs bisa menjadi pribadi yang baik”.⁷²

Hal ini diperkuat juga oleh kamila sayu salah satu murid kelas IX, mengatakan

“ Sebelumnya saya tidak meghafal asmaul husna tetapi dengan adanya setiap hari di sekolah membaca asmaul husna Bersama-sama saya sekarang dengan sendirinya menghafal 99 asmaul husna walaupun artinya saya belum menghafal dengan sepenuhnya”.⁷³

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MTs Negeri10

Banyuwangi pada tanggal 19 April 2022 setelah siswa-siswi selesai melaksanakan sholat dhuha, siswa-siswa langsung berbaris di halaman sekolah untuk melaksanakan apel dan membaca Asmaul husna yang dipimpin oleh 2 orang siswa melalui pengeras suara dan diikuti oleh seluruh siswa dan bapak-ibu guru.

3) Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an dilaksanakan secara bersama -sama selama 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, guru yang mengajar pada jam pertama ikut mengaji bersama siswa. Secara tidak langsung kebiasaan ini sangat bermanfaat tidak hanya untuk siswa tetapi untuk gurunya. Kebiasaan ini dilakukan agar siswa belajar mengaji Al-

⁷² Sugeng maryono, kepala sekolah MTsn, Diwawancarai oleh penulis, 20 April 2022

⁷³ Kamila sayu, siswa kelas IX, diwawancarai oleh penulis, 19 April 2022

Qur'an. Karena di zaman seperti sekarang ini, belum tentu siswa mengaji di rumah. Karena sudah banyak godaan untuk tidak mengaji, seperti bermain dengan teman, bermain Hp dan lain sebagainya.

Dalam kesempatan lain bapak Nohan S.Pd.I. beliau mengatakan bahwa:

“ Pembacaan Al-quran ini dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran berlangsung. Membaca Al-Qur'an dilakukan Bersama-sama selama 10 menit sebelum KBM berlangsung yang di pimpin oleh guru MTQ melalui pengeras suara yang bertempat di ruang tata usaha. Mengajinya setiap hari 1 lembar pada Al-Qur'an, jika sudah hatam maka akan dilaksanakan hataman secara Bersama-sama yang bertempat di masjid nurul iman. Jadi siswa diwajibkan membawa Al-Qur'an dan di tinggal di dalam kelas, di dalam kelas sudah di sediakan tempat Al-Qur'an⁷⁴

Disampaikan juga oleh bapak sugeng maryono, S.Pd. M.M. selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

Pembiasaan membaca Al-Qur'an ini bertujuan agar siswa menjadi manusia yang memiliki karakter dalam dirinya yang baik terutama karakter religius. Karena di MTs ini mengutamakan pembentukan karakter religius, melihat zaman sekarang yang teknologi semakin canggih dan semuanya serba instan dan membuat pikiran anak sekarang kotor maka dari itu saya selaku kepala sekolah memfokuskan pembentukan karakter siswa dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti membaca al-Qur'an”⁷⁵

Hal ini diperkuat juga oleh Nadin oktavia ramadhani salah satu murid kelas IX, mengatakan:

“ Jadi dengan adanya pembacaan al -Qur'an setiap pagi yang dilaksanakan secara Bersama-sama dan dipandu oleh guru di ruang tata usaha, awalnya saya membaca al quran tidak terlalu lancar tetapi dengan mengikuti lantunan pembacaan ayat al-quran dengan berjalanya waktu saya mulai lancar membaca al-Quran”⁷⁶

⁷⁴ Nohan, guru akidah akhlak, diwawancarai oleh penulis, 19 April 2022

⁷⁵ Sugeng maryono, kepala sekolah MTsn, diwawancarai oleh penulis, 20 April 2022

⁷⁶ Ellya soleiluna, siswa kelas IX, Diwawancarai oleh penulis, 20 April 2022

Sesuai hasil observasi di lokasi penelitian pada tanggal 19 April 2022 Karakter religius yang diterapkan di MTs Negeri 10 Banyuwangi dengan cara Setiap pagi siswa disambut oleh beberapa guru yang piket di pintu gerbang dan siswa yang baru datang bersalaman serta mengucapkan salam setelah itu siswa masuk ke kelas untuk meletakkan tas kemudian langsung masuk ke masjid Nurul iman untuk melaksanakan sholat dhuha berjama'ah, setelah sholat dhuha selesai siswa-siswi baris di halaman sekolah untuk melaksanakan apel pagi dan membaca asmaul-husna yang di pimpin oleh perwakilan kelas dan diikuti oleh seluruh siswa, tepat pukul 07.00 siswa-siswi memasuki ruang kelasnya masing-masing, sebelum memulai pembelajaran dibiasakan membaca Al-Qur'an 5 menit yang dipimpin oleh perwakilan kelas menggunakan pengeras suara yang berada di ruang tata usaha. Pada jam 11. 30, guru, pegawai dan siswa melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. hal ini bertujuan untuk menumbuhkan karakter religius siswa dan guru memberi tauladan kepada siswa agar berkarakter resligius.⁷⁷

b. Karakter jujur

Keberhasilan suatu penerapan itu terletak pada perubahan tingkah laku, dan kebiasaan yang dilakukan oleh orang yang bersangkutan maksudnya ialah siswa, maka dari itu penerapan pendidikan karakter kejujuran bertujuan untuk merubah tingkah laku dan kebiasaan siswa

⁷⁷ Observasi di MTs negeri 10 Banyuwangi, 21 April 2022

supaya menjadi pribadi yang selalu jujur. Materi akidah akhlak kelas Ix yang dapat menumbuhkan karakter jujur siswa yaitu menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja. Pada saat awal pembelajaran bapak Nohan menjelaskan materi tentang ciri- ciri remaja saat ini seperti contoh suka membantah, rasa ingin tahunya besar, dan lain sebagainya dan menjelaskan larangan perilaku menyimpang dalam remaja seperti contoh minum khamr, berpacaran, tawuran. Dengan itu ketika siswa menghindari perilaku menyimpang tersebut dan mengetahui adab pergaulan remaja dalam islam maka akan tertanam dalam dirinya sifat ta'awun, tasamuh, jujur.

Dalam kesempatan lain bapak Nohan S.Pd.I. beliau mengatakan bahwa:

“ Siswa di Mts negeri 10 Banyuwangi dibiasakan jika ada yang menemukan uang atau barang yang bukan miliknya maka disuruh lapor ke ruang guru untuk diumumkan kepada siswa yang kehilangan barang tersebut. Karena nilai-nilai karakter yang tertanam di MTs Negeri 10 Banyuwangi ini berawal dari kejujuran, karena sejatinya umat muslim harus jujur, setelah karakter jujur tertanam maka nilai-nilai karakter yang lainnya akan mengikuti ”.⁷⁸

Hal ini disampaikan juga oleh bapak Komari S.Ag, beliau mengatakan:

“ Jadi di sini, ketika ada seorang siswa yang kehilangan sesuatu maka guru tersebut akan memeriksa satu persatu siswa tersebut nah jika ada yang ketahuan guru tersebut maka siswa tersebut akan diberikan poin berupa 10 poin, ketika siswa tersebut sudah mencapai 50 poin maka akan dikembalikan ke orang tuanya,

⁷⁸ Nohan, guru akidah akhlak, diwawancarai oleh penulis, 19 April 2022

dengan adanya hukuman seperti ini maka siswa akan takut dan tidak akan mengambil yang bukan haknya”.⁷⁹

Hal ini disampaikan juga oleh Nur Azizah selaku siswa kelas IX, dia mengatakan:

“ Iya mba, ketika saya menemukan barang atau uang yang bukan milik saya maka akan saya kasikkan ke salah satu guru untuk diumumkan menggunakan pengeras suara dan dikembalikan ke yang kehilangan barang tersebut”.⁸⁰

c. Karakter disiplin

Pada tanggal 19 April 2022, peneliti datang ke sekolah jam 06.15 mengamati kegiatan di sekolah pada pagi hari itu, terdapat beberapa guru yang sudah berdiri di pintu masuk sekolah untuk menyambut siswanya. Dan siswanya itu bersalaman kepada guru tersebut. siswa yang sudah datang langsung masuk ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Tepat pukul 07.00 peserta didik mengikuti apel bersama untuk membaca asmaul husna, setelah apel peserta didik langsung memasuki ruang kelasnya dan di dalam kelas tersebut sudah ada gurunya. Jadi, Guru di MTs Negeri 10 Banyuwangi ini sangat berperan dan memberikan contoh kepada peserta didiknya.⁸¹

Materi akidah akhlak kelas IX yang dapat menumbuhkan karakter disiplin siswa yaitu akhlak terpuji pada diri sendiri. Pada awal pembelajaran sub bab yang di dibahas oleh bapak Nohan yaitu pengertian berilmu dan ciri-ciri orang berilmu. jika seseorang memiliki karakter yang baik ditempa dengan ilmu yang baik maka

⁷⁹ Komari, Guru akidah akhlak, diwawancarai oleh penulis, 20 April 2022

⁸⁰ Umrotul Mahfudoh, siswa kelas IX, Diwawancarai oleh penulis, 21 April 2022

⁸¹ Observasi di MTs Negeri 10 Banyuwangi, 19 April 2022

akan semakin baik orang tersebut. Seperti contoh di sekolah jika seorang siswa yang mempunyai ilmu dan dia sudah mengerti seperti masuk sekolah jam berapa maka dengan dia mempunyai ilmu dalam dirinya akan tertanam sifat disiplin.

Dalam kesempatan lain bapak Nohan S.Pd.I. beliau mengatakan bahwa:

“ Siswa akan meniru apa yang saya perbuat, jadi saya lebih berhati-hati ketika berada di depan siswa. Contohnya datang ke sekolah tepat waktu, berbicara yang sopan, selalu mengucapkan salam ketika masuk ke kelas. Jadi, Bagi siswa yang terlambat akan dikenakan sanksi yang berupa mendapatkan 10 poin. Sehingga dengan sanksi tersebut dapat memberikan efek jera kepada siswa dengan harapan penerapan tersebut akan membawa jiwa siswa untuk terus meningkatkan dirinya untuk selalu tepat waktu”⁸²

Dalam kesempatan lain bapak Komari S.Ag beliau mengatakan bahwa:

“ Bagaimana cara saya memberikan dampak yang positif kepada siswa MTs Negeri 10 Banyuwangi dengan cara saya memberikan contoh berpakaian yang baik di depan siswa, dan mengajarkan bentuk sopan santun apabila saya bertemu dengan siswa MTs Negeri 10 Banyuwangi. Apabila ada siswa yang melanggar akan mendapatkan sanksi atau 10 poin. Sehingga dengan sanksi tersebut dapat memberikan efek jera kepada siswa, dengan harapan penerapan tersebut akan membawa jiwa siswa untuk terus meningkatkan dirinya untuk disiplin.”⁸³

Disampaikan juga oleh bapak Sugeng Maryono, S.Pd. M.M. selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“ Saya menekankan kepada ibu atau bapak guru MTs Negeri 10 Banyuwangi dengan cara memberikan program kurikulum tentang pentingnya kedisiplinan dan aturan - aturan sanksi yang berupa memberikan point kepada siswa yang melanggar, jika ada siswa

⁸² Nohan, guru akidah akhlak, diwawancarai oleh penulis, 19 April 2022

⁸³ Komari, guru akidah akhlak, diwawancarai oleh penulis, 20 April 2022

yang nilai poin sampai 50 point pihak sekolah MTs Negeri 10 Banyuwangi akan mengembalikannya kepada orangtua siswa tersebut. Dengan adanya aturan – aturan tersebut akan memberikan rasa takut dan akan tertanam sikap disiplin di dalam diri siswa tersebut”.⁸⁴

d. Karakter toleransi

Tujuan dari pembelajaran akidah akhlak dalam pembinaan karakter toleransi agar siswa mampu menjelaskan suatu materi pembelajaran akidah akhlak, membiasakan berperilaku amal shaleh, toleransi, dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya di lingkungan sekolah akan tetapi di masyarakat sekitar. Materi akidah akhlak kelas IX menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja. Pada saat pembelajaran bapak Nohan menjelaskan sub bab materi yaitu Adab pergaulan remaja menurut islam, di dalam materi tersebut menjelaskan bahwa remaja yang memiliki abad pergaulan yang baik maka akan menjaga sopan santun yang dimaksud meskipun sesama remaja harus tetap menjaga sopan santun dalam bertindak dan bertutur kata, mengerti dan memahami yang dimaksud remaja yang mau mengerti dan memahami antar sesama akan terjalin hubungan yang baik sampai kapanpun, lapang dada dan suka membantu yang dimaksud pergaulan remaja yang penuh warna dan liku-liku dalam bentuk gaya dan model yang beraneka ragam sangat berpotensi memancing suatu permasalahan oleh karena itu perlu adanya sikap lapang dada dan saling membantu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa

⁸⁴ Sugeng maryono, kepala sekolah MTsn, diwawancarai oleh penulis, 21 April 2022

Ketika siswa memiliki dan mengerti adab pergaulan yang baik maka akan terbentuk sikap saling menghormati dan menghargai.

Dalam kesempatan lain bapak Nohan S.Pd.I. beliau mengatakan bahwa:

“ Siswa MTs Negeri 10 Banyuwangi setiap hari jumat di sunahkan untuk berbagi kelebihan rizkinya, ini berlaku bagi semua termasuk guru. Tentu kita sadari bahwa masih ada siswa yang kurang beruntung. Inilah bentuk praktek toleransi terhadap sesama”.⁸⁵

Hal ini disampaikan juga oleh bapak Komari S.Ag, beliau mengatakan:

“ Jadi disini Ketika ada ada siswa yang sakit, orang tuanya sakit bahkan yang meninggal dunia, anggota osis ditugaskan masuk ke ruang kelas untuk meminta sumbangsih kelebihan rizkinya ke siswa untuk diberikan kepada yang bersangkutan terkena musibah , keluarga besar MTs Negeri 10 Banyuwangi merasa berkewajiban untuk saling membantunya ”.⁸⁶

Disampaikan juga oleh bapak Sugeng Maryono, S.Pd. M.M. selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“ Jadi saya menekankan kepada para ibu atau bapak guru untuk mengajarkan bahwa pentingnya rasa toleransi yang tinggi kepada siswa MTs Negeri 10 Banyuwangi akan memberikan dampak yang sangat positif, dengan berbagai banyak cara salah satunya yang di laksanakan di sekolah MTs Negeri 10 Banyuwangi yaitu membiasakan siswa bersedekah ”.⁸⁷

Berdasarkan upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak, dalam menangani pelaksanaan belajar mengajar yakni lebih memfokuskan menggunakan metode ceramah, diskusi, praktek, dan keteladanan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti

⁸⁵ Nohan, guru akidah akhlak, diwawancarai oleh penulis, 19 April 2022

⁸⁶ Komari, guru akidah akhlak, diwawancarai oleh penulis, 20 April 2022

⁸⁷ Sugeng maryono, kepala sekolah MTsn, diwawancarai oleh penulis, 21 April 2022

selama di lokasi, implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter religius, disiplin, jujur, toleransi siswa dilakukan dengan 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan penelitian pada tanggal 19 April 2022 di kelas IX A Sebelum memulai pembelajaran akidah akhlak pada kegiatan pendahuluan, guru menanamkan nilai keagamaan, yaitu sebelum masuk kelas mewajibkan peserta didik sebelum masuk kelas mengucapkan salam, berkata yang baik, membaca asmaul husna, melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan membaca Al-Quran.⁸⁸

Hal ini disampaikan oleh bapak Nohan S.Pd.I. beliau mengatakan:

“ Pelaksanaan belajar mengajar pada saat di dalam kelas saya menerapkan nilai keagamaan yakni membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca asmaul husna dan membaca Al-Quran, mengucapkan salam sebelum masuk kelas, berkata yang baik. sebagai seorang guru kita harus menanamkan akhlak yang baik kepada siswa serta mengoptimalkan potensi-potensi siswa dalam menerapkan nilai-nilai perilaku dalam pikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan di dalam proses pembelajaran dan di luar pembelajaran.”⁸⁹

Hal senada juga disampaikan oleh siswi yang bernama Tasya arsy kamila kelas IX A mengatakan:

⁸⁸ Nabila Naila, penulis, observasi, 19 April 2022

⁸⁹ Nohan, Guru akidah akhlak, diwawancarai oleh penulis, 19 April 2022.

“ Pelaksanaan belajar mengajar guru membiasakan muridnya membaca asmaul husna, membaca Al-Quran, doa sebelum dan sesudah pembelajaran, sebagaimana dalam menumbuhkan karakter siswa. Dan juga ketika di dalam kelas bapak Nohan selalu memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswanya. Seperti, masuk kelas selalu tepat waktu, mengucapkan salam sebelum masuk kelas.”⁹⁰

Dipaparkan juga oleh Taufik peserta didik kelas IX H, mengatakan bahwa:

“ Bapak Nohan selaku guru akidah akhlak kelas IX, membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca asmaul husna, membaca Al-Quran. Dan juga ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung bapak Nohan memberikan motivasi kepada siswa.”⁹¹

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa :

“ Pada saat kegiatan pembelajaran akidah akhlak akan dimulai, guru sebelum masuk kelas mengucapkan salam, Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin, Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan motivasi tentang manfaat mempelajari akidah akhlak, Guru memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari materi pembelajaran tersebut”.⁹²

Dari hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan kegiatan pendahuluan guru harus menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan memberikan apresiasi kepada siswa, siswa dapat termotivasi dan mengikuti pembelajaran akidah akhlak dengan baik.

⁹⁰ Tasya arsy kamila, siswa kelas IX, diwawancarai oleh penulis, 21 april 2022.

⁹¹ Taufik, siswa kelas IX, diwawancarai oleh penulis, 21 april 2022.

⁹² Observasi di MTs Negeri 10 Banyuwangi, 17 April 2022

Hal ini diperkuat oleh bapak komari S.Ag guru akidah akhlak.

Beliau mengatakan:

“ Pembelajaran akidah akhlak sangat berpengaruh penting terhadap karakter siswa. Karena pelajaran akidah akhlak sangat dibutuhkan. karena semua ilmu pengetahuan bermuara kepada akhlak”

b. Kegiatan inti

Adapun proses implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter sebagaimana observasi yang dilakukan. Penulis dengan mengambil sampel kelas yang mewakili setiap jenjangnya, Peneliti pada tanggal 19 April 2022 melakukan observasi dikelas IX A bersama bapak Nohan dengan jumlah peserta didik 25 dan pembelajaran dimulai pada pukul 11.40 sampai 13.00 yang membahas materi tentang menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja. Materi tersebut berkaitan dengan menumbuhkan karakter siswa yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya seperti menghindari minuman alkohol, merokok, karena remaja sekarang sudah terpengaruh sosmed yang mengakibatkan kasus bully, berkelahi, mengejek sesama teman. Maka dari itu dengan adanya guru memberikan contoh atau perilaku yang baik maka siswa tersebut akan meniru dan jika dalam diri siswa tidak melakukan perilaku yang menyimpang maka akan terbentuk karakter yang baik.

Membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yang ada di MTs Negeri 10 Banyuwangi, sebagaimana yang telah

disampaikan Ibu Umu Nuraini S.Pd. selaku waka kurikulum bahwa:

“ Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru harus menyiapkan terlebih dahulu mengenai perangkat dan lain-lain yang berkaitan dengan pelaksanaan, salah satunya pembelajaran akidah akhlak. Dalam pembelajaran tersebut guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi, namun guru juga dituntut untuk memberikan arahan kepada siswa mengenai cara berperilaku baik dan memiliki akhlak yang baik yang terkandung dalam pembelajaran akidah akhlak.”⁹³

Adapun menurut hasil wawancara dengan guru akidah akhlak yaitu Bapak Nohan S.Pd.I mengenai pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak untuk menumbuhkan karakter siswa adalah sebagai berikut:

“ Dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter siswa Ketika proses pembelajaran berlangsung saya awali dengan mengoreksi tugas siswa lalu memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dibahas di minggu yang lalu, ketika banyak siswa yang belum bisa menjawab maka saya menerangkan lagi materi yang telah disampaikan di minggu lalu. Selain itu saya juga menerapkan metode ceramah, diskusi, dan keteladanan . Akan tetapi, saya selalu senantiasa memberikan suri tauladan atau contoh yang baik, seperti mengucapkan salam sebelum memasuki kelas, berkata yang baik dan sopan, menggunakan pakaian selalu rapi dan tepat waktu memasuki ruang kelas. Tidak hanya itu, saya menyuruh peserta didik untuk praktek menerangkan Kembali apa yang telah saya sampaikan”⁹⁴

Hal ini disampaikan juga oleh bapak komari S.Ag selaku guru akidah akhlak , bahwa:

“ Dalam proses pembelajaran dikelas saya lebih menekankan siswa lebih aktif jadi saya melihat keaktifan siswa dalam

⁹³ Umu nuraini, waka kurikulum, diwawancarai oleh penulis, 2 April 2022

⁹⁴ Nohan, guru akidah akhlak, diwawancarai oleh penulis, 19 april 2022.

proses belajar di dalam kelas dan melihat perkembangan siswa tersebut melalui prilakunya”.⁹⁵

c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru harus berupaya mengetahui pencaapaian tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran akidah akhlak ini diakhiri dengan tanya jawab seputar materi yang belum di mengerti serta kesimpulan materi dan diakhiri dengan do'a. selain itu untuk melihat tingkat kephahaman peserta didik guru juga melontarkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik dengan cara di tunjuk. Berikut penjelasan bapak Nohan, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak MTs negeri 10 banyuwangi:

“ Jadi, setelah saya menyampaikan materi, diakhir pembelajaran saya mempersilahkan kepada siswa untuk bertanya tentang hal belum dipahami, setelah pertanyaan dijawab. Saya menyimpulkan materi yang saya sampaikan , kemudian pembelajaran diakhiri dengan kesimpulan dan do'a”.⁹⁶

Hal ini senada oleh bapak komari S.Ag selaku guru akidah akhlak , bahwa:

“ Sesuai dengan metode yang kami gunakan, yaitu metode ceramah, diskusi, praktek dan keteladanan. Setiap akhir pembelajaran kita memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan dan memberi tugas rumah kepada Siswa.”⁹⁷

Hal ini dipaparkan juga oleh sayu kamila salah satu siswa kelas IX, dia mengatakan:

⁹⁵ Komari, guru akidah akhlak, diwawancarai oleh penulis, 20 April 2022

⁹⁶ Nohan, guru akidah akhlak, diwawancarai oleh penulis, 19 april 2022.

⁹⁷ Komari, guru akidah akhlak, diwawancarai oleh penulis, 23 April 2022

“ Bapak Nohan di akhir pembelajaran selalu memberikan tugas rumah yang berupa mengerjakan soal-soal di LKS dan menyuruh siswa menanyakan materi jika belum faham”.⁹⁸

Dengan demikian, sebagaimana hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumentasi, implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter siswa dilakukan dengan tiga tahap yaitu pertama, kegiatan pendahuluan Diwali dengan membaca Asmaul husna, membaca al-Qur’an dan do’a. kedua, kegiatan inti yaitu penyampaian materi. Dalam kegiatan inti ini guru menggunakan dua 4 metode yaitu metode ceramah, dikusi, praktek dan keteladanan agar mempermudah proses pembelajaran. Ketiga, kegiatan penutup yaitu dilakukan dengan tanya jawab materi yang telah disampaikan kemudian ditutup dengan kesimpulan dan memberikan tugas dan do’a.⁹⁹

3. Evaluasi pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter siswa kelas IX Di MTs Negeri 10 Banyuwangi tahun 2021/2022.

Pembahasan ini berawal dari hasil wawancara guru mata pelajaran akidah akhlak. Berkaitan dengan evaluasi pembelajaran akidah akhlak untuk mengetahui penilaian sejauh mana siswa dapat memahami materi akidah akhlak yang disampaikan oleh guru. Dengan adanya evaluasi, maka guru dapat mengukur sejauh mana mengenai pemahaman materi. Adapun mengenai penilaian sikap dapat dilakukan di dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran maupun di luar kelas, dilihat sejauh mana sikap dan perilaku

⁹⁸ Kamila sayu, siswa kelas IX, diwawancarai oleh penulis, 21 April 2022

⁹⁹ Observasi di MTs Negeri 10 Banyuwangi, 23 April 2022

siswa. Bapak Sugeng Maryono, S.Pd.M.M. selaku kepala sekolah mengatakan:

“ Pelaksanaan Evaluasi mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 10 Banyuwangi dilaksanakan secara tertulis, lisan, dan sikap. Evaluasi tertulis dilaksanakan melalui tugas harian, ulangan harian, mid semester sampai ujian akhir semester. Tetapi saya menekankan dan mewajibkan kepada guru akidah akhlak kelas 9 agar evaluasi difokuskan pada penilaian sikap dengan cara di akhir evaluasi memanggil orang tua kelas 9 di sekolah untuk ditanyakan apakah peserta didik tersebut berperilaku baik dirumahnya, tujuan saya agar peserta didik lulus dari MTs menjadi peserta didik yang berperilaku baik dan menjadi contoh yang baik di masyarakat. Kembali apa yang.”¹⁰⁰

Pelaksanaan ini juga disampaikan oleh bapak Nohan S.Pd.I selaku guru mata pelajaran akidah akhlak. Beliau mengatakan:

“ Sebelum evaluasi berlangsung, siswa diajarkan untuk membiasakan berdoa terlebih dahulu agar kegiatan evaluasi berjalan dengan yang lancar. Saya mengevaluasi siswa dalam pembelajaran akidah akhlak menggunakan evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif saya laksanakan biasanya di dalam kelas pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dan evaluasi sumatif dilaksanakan secara serentak baik mid semester maupun di akhir semester. Tidak lupa pula, evaluasi saya memanggil orang tua ke sekolah untuk ditanya apakah siswa tersebut berperilaku baik atau tidak di rumah”¹⁰¹

Pelaksanaan evaluasi ini juga senada disampaikan oleh ibu Umu Nuraini S.Pd. selaku waka kurikulum. Beliau mengatakan:

“ Pelaksanaan evaluasi pembelajaran akidah akhlak dalam akhir semester menggunakan evaluasi berupa tertulis, lisan dan penilaian sikap. Evaluasi tertulis merupakan evaluasi yang berupa soal dan tertulis untuk mengukur sejauh mana pemahaman materi akidah akhlak siswa dalam satu semester. Evaluasi lisan dilakukan dengan cara hal-hal yang telah disampaikan oleh gurunya ditanyakan kepada siswa yang bertujuan agar peserta didik menyerap materi yang telah disampaikan. Untuk evaluasi sikap, saya sudah menyarankan

¹⁰⁰ Sugeng mayarno, kepala sekolah MTs negeri 10 banyuwangi, diwawancarai oleh penulis, 25 april 2022.

¹⁰¹ Nohan, guru akidah akhlak, diwawancarai oleh penulis. 22 April 2022.

kepada semua guru, dalam penilaian ini khususnya guru mata pelajaran akidah akhlak, agar evaluasi berupa sikap dilakukan mulai dari awal pertemuan sampai akhir semester. Dalam hal ini tidak lupa menerapkan nilai keagamaan, dan juga kreativitas. Guna melihat perkembangan peserta didik relatif membaik atau stagnan.”¹⁰²

Sebagaimana pemaparan yang disampaikan tersebut, peneliti pada tanggal 25 April 2022 observasi ke kelas IX A dan dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi dilakukan dengan memberikan sebuah praktek mengenai keseharian yang biasa dilakukan dilingkungan setempat. Seperti contoh siswa harus berperilaku baik di rumah atau di dalam sekolah. ulangan harian serta melihat keaktifan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran akidah akhlak. Sebelum melaksanakan UAS guru mengadakan tes lisan selanjutnya memberikan evaluasi pada akhir semester misalnya Ujian Akhir Semester (UAS) agar materi-materi yang sudah diberikan guru dapat diberikan nilai. Setelah itu, guru merekap semua nilai yang diperoleh dari siswa, untuk dipertimbangkan ketuntasan pembelajaran dan menjadi bahan referensi mengajar bagi guru dalam semester berikutnya.¹⁰³

Setelah mewawancarai dewan guru, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa kelas IX yang bernama yusril fikri aupasifa siswa kelas IX

D, adapun pendapatnya adalah sebagai berikut:

“ Jadi mba, bapak Nohan mengavaluasi dengan cara tes tulis, lisan, dan praktek. Untuk tes tulis dilakukan setiap pertemuan memberikan soal tentang materi yang sudah dibahas dan bapak nohan melaksanakan tes lisan di setiap MID semester, untuk evaluasi yang

¹⁰² Umu nuraini, waka kurikulum, diwawancarai oleh penulis. 25 april 2022

¹⁰³ Nabila naila, penulis, observasi ke MTSN, 25 April 2022

praktek dengan cara menilai perilaku peserta didik di dalam kelas dan di luar kelas.”¹⁰⁴

Hal senada juga di katakan oleh siswa yang bernama siti nur azizah siswa kelas IX B mengatakan:

“ Mengenai evaluasi mata pelajaran akidah akhlak, saya senang karena evaluasinya. Dikarenakan evaluasi bapak Nohan memanggil orang tua untuk ditanya apakah perilaku saya baik atau tidak, jika perilaku saya tidak baik maka saya akan mendapatkan nilai yang minim. jadi secara tidak langsung saya mempraktikkan perilaku yang baik di rumah ataupun di luar rumah”.¹⁰⁵

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa evaluasi yang diterapkan dalam mata pelajaran akidah akhlak ternyata memberikan efek bagi siswa. Di karenakan siswa dituntut untuk berperilaku baik seperti contoh datang ke sekolah tepat waktu, dibiasakan sholat dhuha, sholat dzuhur, membaca asmaul-Husna, membaca Al-Qur'an dengan pembiasaan tersebut maka siswa akan terbiasa melakukan di rumah. Dan jika siswa tidak berperilaku yang baik maka tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu siswa terus diberikan motivasi dan contoh yang baik oleh guru untuk dapat memperoleh hasil yang maksimal dan memiliki karakter yang baik. Jadi, di MTs Negeri 10 Banyuwangi ini benar-benar disiplin dalam menumbuhkan karakter siswa.

4. Hasil evaluasi Pendidikan karakter Di MTs Negeri 10 Banyuwangi

Rangkuman keberhasilan Pendidikan karakter yang dilaksanakan di MTs Negeri 10 Banyuwangi yang berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru akidah akhlak, dan peserta didik diperkuat oleh hasil

¹⁰⁴ yusril fikri aupasifa, siswa kelas IX, Diwawancarai oleh penulis. 20 april 2022

¹⁰⁵ siti nur azizah, siswa kelas IX, diwawancarai oleh penulis, 20 april 2022.

lembar observasi berupa angket yang peneliti berikan kepada peserta didik yang hasilnya sebagai berikut.

1. Sikap dan perilaku peserta didik yang menunjukkan pada sisi religius yaitu sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntutan agama rata-rata presentase keberhasilan dan ketuntasan dari empat indikator karakter yang diharapkan dari 21 jumlah peserta didik/responden, yang menjawab "sangat setuju" ada 4,8%, yang menjawab "setuju" ada 14,8%, yang menjawab "tidak setuju" ada 57,1%, yang menjawab "sangat tidak setuju" ada 23,8%. Dengan demikian dapat disimpulkan penanaman sikap religius peserta didik berhasil.
2. Sikap dan perilaku peserta didik yang menunjukkan pada sisi jujur yaitu rata-rata presentase keberhasilan dan ketuntasan dari empat indikator karakter yang diharapkan dari 21 jumlah peserta didik/responden, yang menjawab "sangat setuju" ada 28,6% yang menjawab "setuju" ada 71,4%, yang menjawab "tidak setuju" ada 0%, yang menjawab "sangat tidak setuju" ada 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan penanaman sikap jujur peserta didik berhasil.
3. Sikap dan perilaku peserta didik yang menunjukkan pada sisi disiplin yaitu rata-rata presentase keberhasilan dan ketuntasan dari empat indikator karakter yang diharapkan dari 21 jumlah peserta didik/responden, yang menjawab "sangat setuju" ada 52,4% yang menjawab "setuju" ada 52,4%, yang menjawab "tidak setuju" ada 0%,

yang menjawab” sangat tidak setuju” ada 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan penanaman sikap disiplin peserta didik berhasil.

4. Sikap dan perilaku peserta didik yang menunjukkan pada sisi toleransi yaitu rata-rata presentase keberhasilan dan ketuntasan dari empat indikator karakter yang diharapkan dari 21 jumlah peserta didik/responden, yang menjawab” sangat setuju” ada 47,6% yang menjawab “setuju” ada 57,1%, yang menjawab “tidak setuju” ada 33,3%, yang menjawab” sangat tidak setuju” ada 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan penanaman sikap toleransi peserta didik berhasil.

C. Pembahasan dan temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 10 Banyuwangi, diperoleh temuan-temuan penelitian sebagai berikut.

- 1. pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter peserta didik kelas IX di MTs Negeri 10 Banyuwangi tahun 2021/2022.**

Perencanaan adalah Menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Zulaichah Ahmad, Perencanaan pembelajaran PAI, (Jember: MC Press, 2008),8

Perencanaan pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter peserta didik kelas IX terdiri dari penyusunan materi, perencanaan strategi, dan pengembangan sumber. Hal ini sesuai dengan teori wahyudin Nur Nasution bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis yang mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat evaluasinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹⁰⁷

2. pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter siswa kelas IX di MTs Negeri 10 Banyuwangi tahun 2021/2022.

Pelaksanaan adalah sebuah tahapan untuk melaksanakan gagasan, rencana, ketetapan atau hal baru dalam sebuah aksi langsung dan berpengaruh menghasilkan tranformasi pemahaman, kemampuan, moral san perilaku. Pengaplikasian berasal dari kegiatan, aktifitas dan gerakan dari sebuah pola, pelaksanaan tidak hanya kegiatan namun sebuah hal yang sistematis untuk memperoleh kehendak.¹⁰⁸

Impelementasi pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter siswa kelas IX MTs Negeri 10 banyuwangi, peneliti menemukan

¹⁰⁷ Wahyudin Nur Nasution, Perencanaan pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur: ITTIHAD:Vo;.1, No.2, 2017, 186

¹⁰⁸ yulianti, "implementasi ekstrakurikuler keagamaan", 3

bahwa proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak jauh berbeda pada umumnya.

Dalam temuan peneliti metode yang digunakan oleh pendidik yakni metode ceramah, diskusi, praktek dan keteladanan yang digunakan secara bersamaan.

Berdasarkan temuan peneliti, penggunaan metode ceramah diawali dengan pembukaan pembelajaran seperti pengantar sebelum pembelajaran yakni berdoa kemudian mengulang pembelajaran sebelumnya agar peserta didik lebih memahami dan tidak lupa dengan materi sebelumnya. Setelah itu guru mulai menerangkan materi selanjutnya dari materi yang sudah diajarkan sebelumnya dan dilanjut dengan penjelasan maksud dari materi yang baru saja dipelajari dengan diakhiri tanya jawab bagi peserta didik yang belum sepenuhnya faham dengan materi yang baru saja dijelaskan oleh pendidik. Dan jika memungkinkan siswa juga diajak untuk menonton video tentang keteladanan Rasulullah dan mempraktikkan langsung di kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa ada beberapa yang harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan suatu pembelajaran adanya tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Sedangkan dalam tahap inti terdapat penyampaian sebuah materi yang dijelaskan oleh guru untuk mewujudkan tujuan pembelajaran untuk melengkapi kompetensi dalam

diri siswa baik dari pengetahuannya, sikapnya dan keterampilannya setelah melaksanakan sebuah pembelajaran dengan baik.¹⁰⁹

3. Evaluasi pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter siswa kelas IX di MTs Negeri 10 Banyuwangi tahun 2021/2022.

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal) analisis dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standart yang ditetapkan.¹¹⁰

Adapun tahap evaluasi pembelajaran akidah akhlak di kelas IX MTs Negeri 10 banyuwangi melakukan tes lisan maupun tes tulis seperti pada umumnya serta mengevaluasi dengan melihat bagaimana interaksi yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung. Guru mengambil penilaian siswa melalui penilaian sikap, memahami materi yang diajarkan dan mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa hal tersebut dilihat ketika interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa di dalam kelas dan di luar kelas.

Oleh karena itu, adanya evaluasi dalam pembelajaran sangatlah penting. Selain untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran berupa pengukuran dan penilaian, juga dapat digunakan sebagai acuan saat tahap perencanaan berikutnya. Hal ini senada dengan arief aulia rahma bahwa adanya evaluasi seperti ini untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi

¹⁰⁹ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Edisi Pertama* (Yogyakarta: Kencana, 2017), 70.

¹¹⁰ Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* , 10.

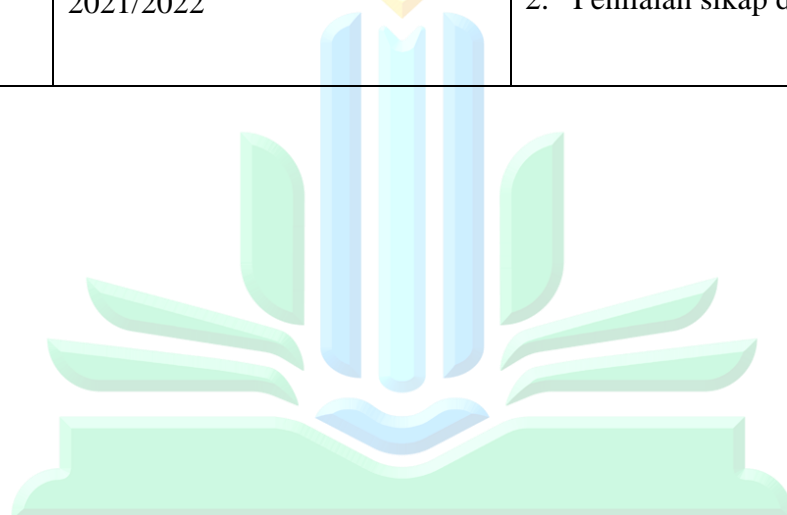
pembelajaran secara luas. Sistem pembelajaran yang dimaksud meliputi: tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.¹¹¹

Temuan penelitian

NO	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter peserta didik kelas IX Di MTs negeri 10 banyuwangi tahun 2021/2022	1. perencanaan materi, perencanaan strategi, pengembangan sumber belajar, pengembangan alat evaluasi
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter siswa kelas IX Di MTs negeri 10 banyuwangi tahun 2021/2022	1. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter siswa kelas IX di MTs Negeri 10 banyuwangi tahun 2021/2022, meliputi: 2. Menggunakan metode ceramah, diskusi, praktek keteladanan. 3. Alokasi waktu pembelajaran <u>+ 40 menit.</u> 4. Menggunakan bahan ajar dari guru dan memakai buku akidah akhlak acuan KMA(Keputusan Menteri Agama). 5. Menumbuhkan karakter siswa: a)sholat dhuha; b)membaca asmaul husna; c) membaca al quran 5 menit sebelum KBM; d) setiap hari jumat disunahkan berbagi rizkinya; e) mewajibkan peserta didik jika menemukan uang di kasihkan ke kantor.

¹¹¹ aulia rahma, *evaluasi pembelajaran*, 8-10

		6. Materi akidah akhlak yang dapat menumbuhkan karakter siswa kelas IX : menyakini hari akhir, menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan, akhlak terpuji pada diri sendiri.
3.	Bagaimana evaluasi pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter peserta didik kelas IX di MTs negeri 10 banyuwangi tahun 2021/2022	<p>Evaluasi pembelajaran akidah akhlak di MTs negeri 10 banyuwangi, meliputi:2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tes tulis dan tes lisan 2. Penilaian sikap dan praktek



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran. Setelah dilakukan analisis hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian, maka pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dari pembahasan dan juga saran-saran yang dipandang perlu sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam pembelajaran akidah akhlak.

Berpijak pada uraian pada bab sebelumnya yang merupakan perpaduan antara hasil kajian teoritis dengan hasil penelitian di lapangan dan juga mengacu pada rumusan penelitian skripsi ini, maka kesimpulannya sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter siswa kelas IX Di MTs Negeri 10 Banyuwangi tahun 2021/2022.

Perencanaan pembelajaran akidah akhlak di Mts Negeri 10

Banyuwangi meliputi penyusunan program rencana pembelajaran, tujuan pembelajaran, tujuan materi pembelajaran, strategi pembelajaran, alat evaluasi pembelajaran

2. pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter siswa kelas IX Di MTs Negeri 10 Banyuwangi tahun 2021/2022.

Dalam menumbuhkan karakter siswa dilakukan dengan cara menerapkan program-program yang telah dibuat yaitu dengan membiasakan siswa sholat dhuha, membaca al-quran, berkata yang baik,

membiasakan jujur jika menemukan barang yang bukan miliknya, siswa setiap hari jumat dibiasakan berbagi rizkinya. Adapun beberapa materi akidah ahlak yang dapat menumbuhkan karakter religius, jujur, disiplin, toleransi siswa sebagai berikut:

- a. Menggunakan metode ceramah, diskusi, praktek dan keteladanan
- b. Alokasi pembelajaran yang digunakan ± 40 menit.
- c. Karakter religius siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah, membaca Asmaul-Husna, membaca Al-qur'an 10 menit sebelum KBM, mengucapkan salam sebelum memasuki kelas. Materi akidah akhlak yang dapat menumbuhkan karakter religius yaitu tentang iman kepada Qadha dan Qadhar.
- d. Karakter disiplin, siswa dilatih tepat waktu dalam sholat, siswa dilatih harus mempunyai wudhu sebelum berangkat ke sekolah. Materi akidah akhlak yang dapat menumbuhkan karakter disiplin siswa yaitu tentang Akhlak terpuji pada diri sendiri.
- e. Karakter jujur, siswa dibiasakan tidak mengambil haknya dengan cara jika ada yang menemukan barang yang bukan miliknya wajib lapor ke ruang guru untuk diumumkan ke yang lain. Materi akidah akhlak yang dapat menumbuhkan karakter jujur yaitu tentang Menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan Remaja (ciri-ciri Remaja).
- f. Karakter toleransi meliputi siswa setiap hari jumat dibiasakan berbagi rizkinya yang bertujuan jika ada teman atau orang tua siswa yang sakit kita buat menjenguk, menghargai pendapat teman. Materi akidah akhlak

yang dapat menumbuhkan karakter toleransi yaitu tentang menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja (Adab pergaulan Remaja).

3. Evaluasi pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter siswa kelas IX Di MTs Negeri 10 Banyuwangi tahun 2021/2022.

Evaluasi pembelajaran akidah akhlak untuk menumbuhkan karakter siswa kelas IX MTs Banyuwangi yaitu dengan menggunakan penilaian formatif dan penilaian sumatif. Adapun penilaian formatif yaitu dilakukan memberikan penugasan kepada siswa berupa diskusi berkelompok tentang materi yang telah dibahas, menilai dari keaktifan siswa. Ketika bertanya saat pembelajaran dilaksanakan dan juga dengan cara menilai perilaku siswa di sekolah maupun di luar sekolah. Sedangkan penilaian sumatif yaitu evaluasi selama satu semester dengan dilakukan memberikan tes tulis berupa soal-soal uraian yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Pelaksanaan tes tulis dilaksanakan setiap akhir semester.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah terlaksana, terdapat beberapa saran dari peneliti yaitu:

1. Kepala MTs Negeri 10 Banyuwangi

Untuk selalu meningkatkan kinerjanya yang baik di madrasah, dalam mengatur dan membuat kebijakan yang nantinya mempunyai efek mengena kepada peserta didik, dan lebih meningkatkan kebersamaannya dalam mengembangkan MTs Negeri 10 Banyuwangi, guru dan

karssyawan serta melengkapi fasilitas yang belum tersedia guna menambah lagi prestasi yang sudah dicapai.

2. Waka kurikulum MTs Negeri 10 Banyuwangi.

Bagi waka kurikulum peneliti berharap selalu ada peningkatan setiap semester. Baik berupa perencanaan sistem pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan evaluasi. Supaya bisa relevan dengan zaman, yakni kebutuhan siswa di masa mendatang.

3. Guru MTs Negeri 10 Banyuwangi

Bagi guru mata pelajaran akidah akhlak diharapkan lebih meningkatkan keprofesionalannya, memberikan perhatian yang lebih terhadap peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selalu memberikan sebuah pembelajaran yang bermakna terhadap siswa, selalu menerapkan perilaku yang baik di depan peserta didik.

4. Siswa MTs Negeri 10 Banyuwangi

Bagi siswa hendaknya belajar yang rajin dan semangat agar apa yang menjadi cita-cita dapat tercapai, menghormati kedua orang tua dan guru, beliaulah yang membesarkan dan mendidik mulai tidak bisa apa-apa sampai bisa melakukan segala sesuatunya dengan hadist nabi, "Tidak sempurna ia seseorang sehingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Terjemah Al-Jamil. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012

Undang-Undang

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Azis, Rosmiaty. Ilmu Pendidikan islam. Yogyakarta: Sibuku, 2016

Rifa'I, Ahmad, DKK." Peran pembelajaran aqidah akhlaq dalam pengembangan nilai-nilai akhlaq siswa di MIN 13 hulu sunga utara". Jurnal ilmiah Pendidikan dasar Vol. 1 No.2 (2019):156

M. Ali, Aisyah. Pendidikan karakter: konsep dan implementasinya: prenamedia group, 2018

Ms zulela, sofyan, jafar, mustoip, Muhammad. Implementasi Pendidikan karakter. sSurabaya: CV. Jakad publishing, 2018

Ramli M." hakikat pendidik dan peserta didik". Jurnal Tarbiyah Islamiyah Vol. 5 No. 1 (2015): 68

Dkk, Munif, muhammad." Strategi guru dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kejujuran". Jurnal Pendidikan dasar Vol. 5 No.2 (2021): 164

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember Press, 2020

Muryani ,elisa ,dika. "*Strategi guru aqidah akhlaq dalam pembentukan karakter siswa di MA Attaraqie malang*". Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

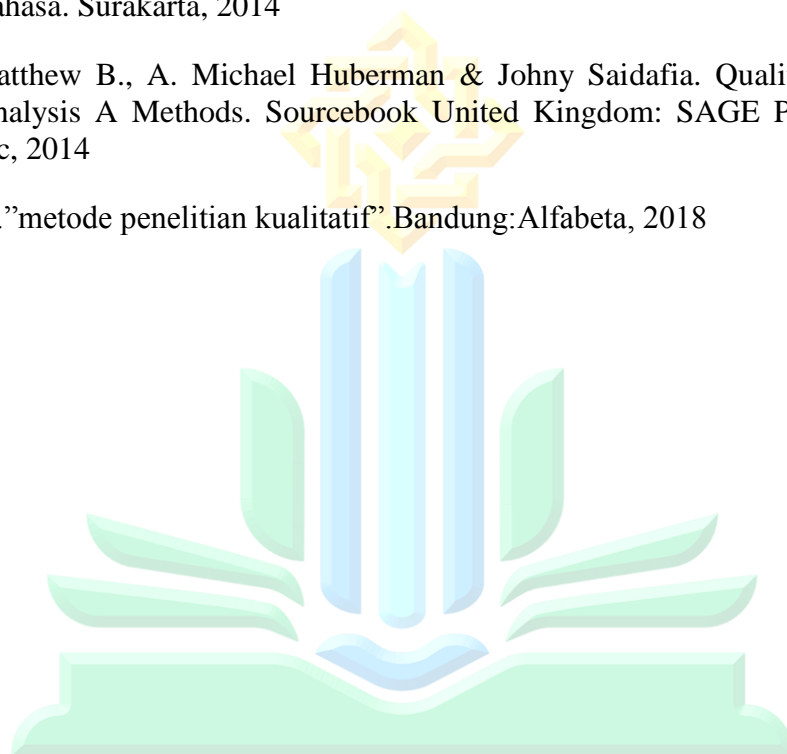
Maulida, rahmatul, fitria . "*Strategi guru aqidah akhlaq dalam menanamkan Pendidikan karakter religius siswa Di Smp Al-islam pehnagka paron kabupaten ngawi*". Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018

Elfiyatussholeha. "Implementasi pembelajaran aqidah akhlaq dalam membentuk karakter religius siswa Di Madrasah Aliyah negeri 1 malang". Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021

Handayani, fitria . "Peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa madrasah ibtdaiyah negeri 05 lawangagung seluma". Skripsi, institute agama islam negeri Bengkulu, 2020

- Hardani . Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Yogyakarta: Ilmu Pustaka, 2020
- Nurmala.” Impelementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa di mts Muhammadiyah mandalle kecamatan bajeng barat kabupaten gowa”. Skripsi, universitas Muhammadiyah makassar, 2019
- Nugrahani, Farida. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Surakarta, 2014
- Hanafi, halid . Ilmu Pendidikan islam. Yogyakarta: CV Budi utama, 2018
- Syafriyanto, eka. “implementasi pembelajaran Pendidikan agama islam berwawasan rekontruksi sosial”. jurnal Pendidikan islam Vol. 06 No. 5 (2015): 69
- Yulianti, eva. “Implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP islam brawijaya kota Mojokerto”. jurnal ilmiah Pendidikan agama islam Vol. 8 NO.1 (2018): 3
- Hayati, sri. Belajar dan pembelajaran berbasis cooperative learning. Magelang: Graha cendikia, 2017
- Elfiyatussholihah.” Implementasi pembelajaran akidah akhlaq dalam membentuk karakter religius siswa di madrasah Aliyah negeri 1 malang”. Skripsi, UIN malang, 2021
- Hasbi, Muhammad. Akhlak Tasawuf. Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020
- Djamaluddin, ahdar. Belajar dan pembelajaran. Sulawesi: CV Kaaffah learning center, 2019
- Suwardani, Ni Putu . Pendidikan karakter: Dalam merajut harapan bangsa yang bermatabat. Bali: UNHI Press, 2020.
- Samrin. “pendidikan karakter”. jurnal Al-Ta’dib Vol. 9 No. 1 (2016): 124
- Omeri, nopan .” pentingnya pendidikan karakter dalam dunia Pendidikan”. jurnal manager Pendidikan Vol. 9 No. 3 (2015): 465
- Tsauri, sofyan . *Pendidikan karakter peluang dalam membangun karakter bangsa. Jember: IAIN Jember, 2015*
- Anwar, jafar, Muhammad., salam Muhammad A. Membumikan Pendidikan karakter . Jakarta, 2015
- Sahlan, Moh. Evaluasi pembeajaran. Jember: Stain jember press, 2015

- Ratnawulan, elis. *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Pustaka setia, 2014
- Rahma, Aulia, Arief. *Evaluasi Pembelajaran*. Sidoarjo: Uwaiss Inspirasi Indonesia, 2019
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Rnd. Bandung : Alfabeta, 2017*
- Nugrahani, farida. *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta, 2014
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman & Johny Saidafia. *Qualitative Data Analysis A Methods*. Sourcebook United Kingdom: SAGE Publications Inc, 2014
- Sugiyono. "metode penelitian kualitatif". Bandung: Alfabeta, 2018



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Naila Fitri
 NIM : T20181035
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN KHAS Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B

Jember, November 2022

Saya yang menyatakan



Nabila Naila Fitri

NIM. T20181035

Lampiran 2

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi pembelajaran Akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter siswa kelas IX Di Mts Negeri 10 Banyuwangi tahun 2021/2022	Implementasi pembelajaran Akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter siswa	1. Implementasi pembelajaran akidah akhlak 2. Siswa berkarakter	1. Pengertian pembelajaran akidah akhlak a. Pengertian pembelajaran akidah akhlak b. Pengertian akidah akhlak - tujuan akidah akhlak - ruang lingkup akidah akhlak 2. karakter siswa a. pengertian karakter b. tujuan pembentukan karakter c. proses pembentukan karakter d. nilai-nilai karakter	Data primer Informan: 1. Kepala sekolah 2. Guru akidah akhlak 3. Siswa kelas IX MTs Negeri 10 Banyuwangi Data sekunder 1. Buku 2. Jurnal 3. Internet	1. Pendekatan penelitian : kualitatif 2. jenis penelitian: Kualitatif Deskriptif Lokasi penelitian: MTs Negeri 10 Banyuwangi Tekhnik pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi Analisis Data : a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Penarikan kesimpulan Keabsahan Data a. Trianggulasi sumber b. Trianggulasi teknik	1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam menumbuhkan karakter religius, jujur, disiplin, toleransi siswa kelas IX di MTS Negeri 10 Banyuwangi tahun 2021/2022? 2. Bagaimana evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam menumbuhkan karakter religius, jujur, Disiplin, toleransi siswa di MTS Negeri 10 Banyuwangi tahun 2021/2022?

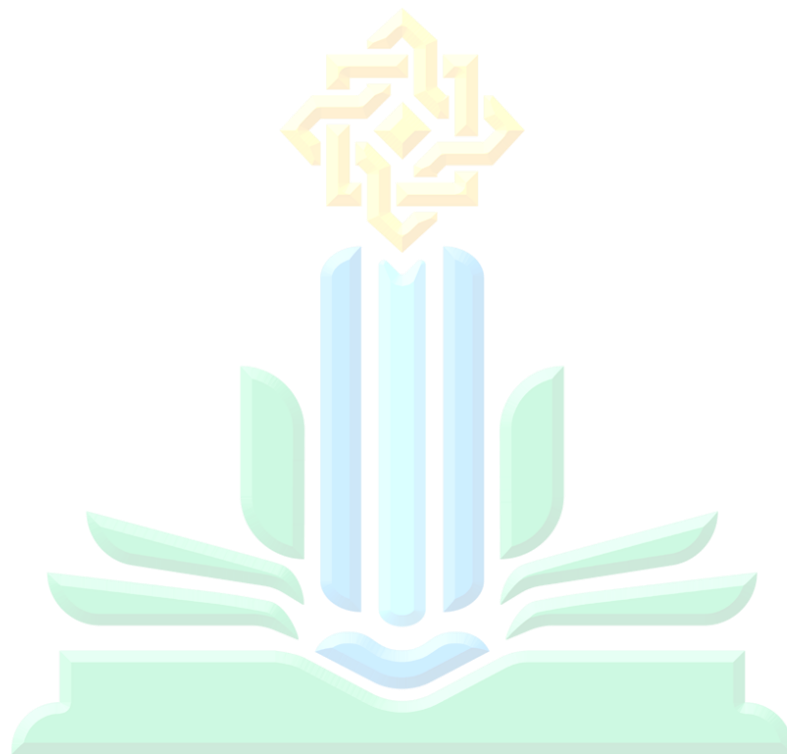
Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN

Fokus Penelitian	Indikator/Aspek	Informan	Pertanyaan
Gambaran obyek penelitian	1. Sejarah 2. Visi, misi, tujuan 3. Data guru 4. Data siswa 5. Data sarana prasarana 6. Pencapaian prestasi	Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah	1. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah MTs Negeri 10 Banyuwangi? 2. Apa visi, misi, dan tujuan MTs Negeri 10 Banyuwangi? 3. Bagaimana kondisi kualifikasi dan kompetensi guru di MTs Negeri 10 Banyuwangi? 4. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan MTs Negeri 10 Banyuwangi? 5. Bagaimana kondisi sarana prasarana di MTs Negeri 10 Banyuwangi? 6. Apa saja pencapaian prestasi yang pernah di raih oleh MTs Negeri 10 Banyuwangi?
Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter siswa kelas IX MTs negeri 10 Banyuwangi	1. Strategi pembelajaran 2. Media pembelajaran	Guru akidah akhlak siswa	1. Dalam pembelajaran akidah akhlak ini apa saja sebaran materi yang diberikan? 2. Bagaimana strategi pembelajaran yang

			<p>digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak? individual atau klasikal? Dan bagaimana pelaksanaannya?</p> <p>3. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran akidah akhlak?</p> <p>4. Apa saja media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak ini?</p> <p>5. Dari media-media yang telah disebutkan, bagaimana proses penggunaannya?</p>
<p>Evaluasi pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter siswa kelas IX MTs negeri 10 banyuwangi</p>	<p>1. Evaluasi tulis 2. Evaluasi lisan</p>	<p>Guru akidah akhlak Siswa</p>	<p>1. Berapa lama evaluasi pembelajaran akidah akhlak ini dilakukan?</p> <p>2. Bagaimana proses evaluasi tulis dalam pembelajaran akidah akhlak?</p> <p>3. Bagaimana proses evaluasi lisan dalam pembelajaran akidah akhlak?</p> <p>4. Kapan waktu pelaksanaan evaluasi?</p> <p>5. Teknik apa saja yang digunakan untuk evaluasi?</p> <p>6. Aspek apa saja yang dinilai dalam evaluasi?</p> <p>7. Bagaimana hasil</p>

			dari pembelajaran akidah akhlak ini? Apakah sudah efektif apa belum dalam menumbuhkan karakter siswa?
--	--	--	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Daftar Pertanyaan Wawancara

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Negeri 10 Banyuwangi?
2. Apa visi, misi, dan tujuan MTs Negeri 10 Banyuwangi?
3. Bagaimana kondisi kualifikasi dan kompetensi guru di MTs Negeri 10 Banyuwangi?
4. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan MTs Negeri 10 Banyuwangi?
5. Apakah ada program tahunan dan program semester untuk kegiatan pembelajaran akidah akhlak ini?
6. Apakah ada silabus pada pembelajaran akidah akhlak ini?
7. Bagaimana perencanaan mengenai media pembelajaran akidah akhlak ini?
8. Apa saja bentuk evaluasi pada pembelajaran akidah akhlak ini?

B. Waka Kurikulum

1. Bagaimana kondisi sarana prasarana di MTs Negeri 10 Banyuwangi?
2. Apa saja pencapaian prestasi yang pernah di raih oleh MTs Negeri 10 Banyuwangi?
3. Bagaimana perencanaan mengenai media pembelajaran akidah akhlak ini?
4. Apa saja bentuk evaluasi pada pembelajaran akidah akhlak ini?
5. Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak ini?

C. Guru Pembelajaran Akidah akhlaq

1. Darimanakah sumber materi dari perencanaan pembelajaran akidah akhlak ini?
2. Dalam pembelajaran akidah akhlaq ini apa saja sebaran materi yang diberikan?

3. Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran metode Akidah akhlak? individual atau klasikal? Dan bagaimana pelaksanaannya?
4. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran metode Akidah akhlak ini?
5. Apa saja media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran metode Akidah akhlak ini?
6. Dari media-media yang telah disebutkan, bagaimana proses penggunaannya?
7. Berapa lama evaluasi pembelajaran akidah akhlaq ini dilakukan?
8. Bagaimana proses evaluasi tulis dalam pembelajaran Akidah akhlak?
9. Bagaimana proses evaluasi lisan dalam pembelajaran metode Akidah akhlak?
10. Kapan waktu pelaksanaan evaluasi?
11. Teknik apa saja yang digunakan untuk evaluasi?
12. Aspek apa saja yang dinilai dalam evaluasi?
13. Bagaimana hasil dari pembelajaran Akidah akhlak ini? Apakah sudah efektif atau belum untuk menumbuhkan karakter siswa
14. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan sebelum pembelajaran Akidah akhlak ini dilaksanakan?

D. Siswa

1. Bagaimana penerapan pembelajaran akidah akhlaq dalam menumbuhkan karakter siswa kelas ix?
2. Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak?
3. Apa saja media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak ini?
4. Apa saja hambatan selama proses pembelajaran akidah akhlak?
5. Teknik apa saja yang digunakan untuk evaluasi?
6. Kapan waktu pelaksanaan evaluasi?
7. Aspek apa saja yang dinilai dalam evaluasi?

8. Karakter apa saja yang tumbuh pada siswa pada pembelajaran akidah akhlak

INSTRUMEN OBSERVASI

Peneliti : Nabila Naila Fitri

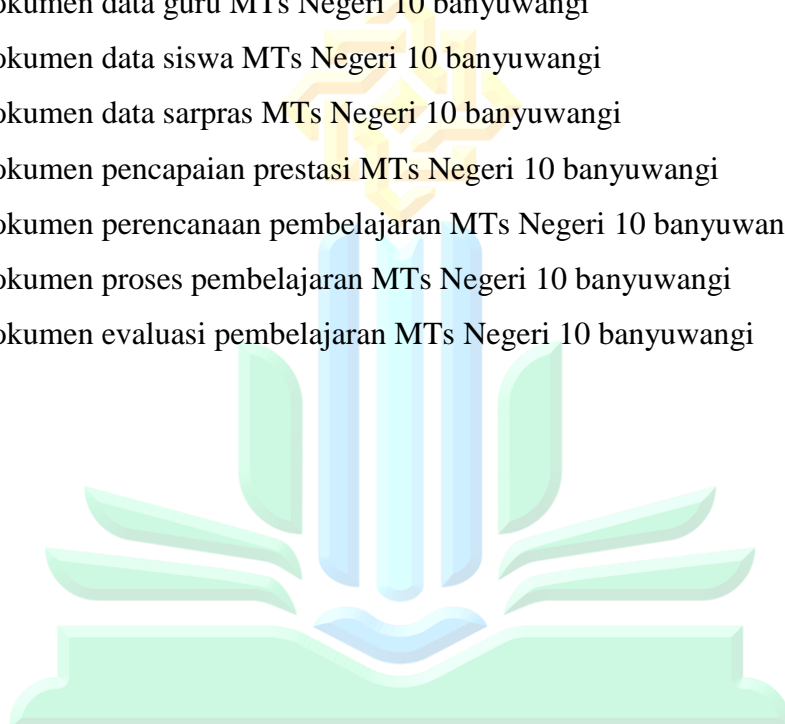
Lokasi Penelitian : MTs Negeri 10 banyuwangi

Tujuan : Pengamatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter siswa kelas IX Di MTs Negeri 10 banyuwangi yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dan lain sebagainya.

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter siswa kelas IX MTs negeri 10 banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi pembelajaran 2. Media pembelajaran 	
Evaluasi pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter siswa kelas IX MTs negeri 10 banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi tulis 2. Evaluasi lisan 	

INSTRUMEN DOKUMENTASI

1. Dokumen Profil MTs Negeri 10 banyuwangi
2. Dokumen Sejarah MTs Negeri 10 banyuwangi
3. Dokumen visi, misi dan tujuan MTs Negeri 10 banyuwangi
4. Dokumen data guru MTs Negeri 10 banyuwangi
5. Dokumen data siswa MTs Negeri 10 banyuwangi
6. Dokumen data sarpras MTs Negeri 10 banyuwangi
7. Dokumen pencapaian prestasi MTs Negeri 10 banyuwangi
8. Dokumen perencanaan pembelajaran MTs Negeri 10 banyuwangi
9. Dokumen proses pembelajaran MTs Negeri 10 banyuwangi
10. Dokumen evaluasi pembelajaran MTs Negeri 10 banyuwangi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
 Website : <http://fik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3019/In.20/3.a/PP.009/04/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Negeri 10 Banyuwangi

JL. Songgon KM. 02 pengatigan, kec. Rogojampi, kab. Banyuwangi.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181035
 Nama : NABILA NAILA FITRI
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi pembelajaran akidah akhlaq dalam menumbuhkan karakter siswa kelas IX Di MTs Negeri 10 Banyuwangi tahun 2021/2022" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Sugeng Maryono, S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 11 April 2022

Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 5



SURAT SELESAI PENELITIAN
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 10 BANYUWANGI
 Jalan Songgon Pongatigan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi
 Telepon (0333) 631914 ; Faksile (0333) 631914
 Website : www.mtsn10bnyuwangi.sch.id ; Email : mtsn_rgj@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 195/Mts, 13.30/10KP.07.31/05/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NABILA NAILA FITRI
 Nim : T20181035
 Program studi : Pendidikan Agama Islam

Terhitung sejak tanggal 11 April 2022 yang bersangkutan sudah melaksanakan penelitian selama kurang lebih 30 hari dalam rangka melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter siswa kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 05 Mei 2022

Kepala,


Sugeng Maryono






UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M




Lampiran 6


JURNAL PENELITIAN
JURNAL PENELITIAN

Lokasi penelitian : Madrasah Tsanawiyah

Negeri 10 Banyuwangi


No	Tanggal	Uraian	Informal	Paraf
1	5 April 2022	Silaturahmi ke MTs Negeri 10 Banyuwangi	Bapak Sugeng Maryono, S.pd.MM	
2	11 April 2022	Memberikan surat izin penelitian ke MTs Negeri 10 Banyuwangi	Bapak Chairul Umam SH.	
3	14 April 2022	Mendapat konfirmasi mengenai surat izin yang sudah disetujui dari pihak sekolah	Bapak Chairul Umam SH.	
4	15 April 2022	Pengambilan data profil dan sejarah di MTs Negeri 10 Banyuwangi	Ibu Afiyrah	
		Wawancara dengan guru akidah akhlak mengenai Pelaksanaan pembelajaran akidah	Bapak Nohon S. pd. I	

		akhlak dalam menumbuhkan karakter siswa		
		Wawancara dengan guru akidah akhlak mengenai Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter siswa	Bepah Komari S. Ag.	
		Wawancara dengan sie keagamaan tentang program keagamaan di MTs Negeri 10 Banyuwangi	Ibu. Dra Sri Nursasi	
5	19 April 2022	Wawancara dan observasi ke kelas mengenai pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter siswa kelas IX	Bepah Nohzan s.pd.	

		MTs Negeri 10 Banyuwangi		
6	5 Mei 2022	Meminta surat keterangan selesai melaksanakan penelitian di MTs Negeri 10 Banyuwangi	Bapak Chairul Umam SH.	

Peneliti


Nabila Naila Fitri
Nim. T20181035

Jember, 05 Mei 2022
Kepala MTs Negeri 10
Banyuwangi

Sugeng Maryono, S.Pd. M.M.
NIP. 196710051994031009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

Angket penelitian

Angket Karakter peserta didik

Nama :

Kelas :

A. Petunjuk pengisian :

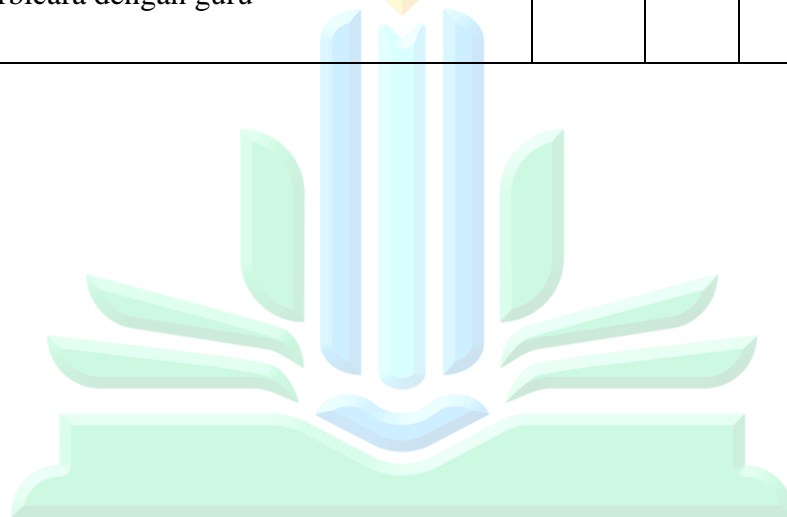
1. Didalam angket ini ada beberapa pertanyaan yang harus anda jawab. Berilah tanda (√) pada jawaban yang anda anggap paling tepat dan paling sesuai dengan diri anda.
2. Adapun jawaban tersebut terdiri dari :
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
3. Dalam setiap pernyataan tidak ada jawaban yang benar maupun salah, jadi sebisa mungkin anda pilih jawaban yang paling tepat dan yang paling sesuai dengan Saudara.
4. Jawaban yang anda berikan terjamin kerahasiaannya. Jawaban anda merupakan informasi yang sangat berarti, oleh karena itu kelengkapan pengisian angket dan kejujuran dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan sangat peneliti harapkan.
5. Kerjakan setiap pernyataan dengan teliti dan jangan ada yang tertinggal.
6. Terimakasih banyak atas kesediaannya meluangkan waktu dan berkenan memberikan jawaban pada angket yang telah disediakan.

B. Angket karakter religius, jujur, disiplin, toleransi peserta didik

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Mencontek adalah sikap membohongi diri				
2.	Saya selalu mengembalikan barang yang bukan hak saya				
3.	Saya selalu berkata jujur dan mengatakan sesuatu sesuai dengan fakta				
4.	Saya bangga dengan hasil yang saya peroleh sendiri				
5.	Saya selalu megerjkan tugas dengan baik				
6.	Saya selalu berkata jujur kepada kedua orang tua saya				
7.	Saya tidak suka berbohong				
8.	Saya berteman tanpa membedakan warna kulit teman				
9.	Saya tidak menyukai tutur Bahasa teman yang berasal dari luar jawa				
10.	Saya menolong teman yang sedang dalam musibah				
11.	Menurut saya memberikan donasi kepada yatim piatu kurang bermanfaat				

12.	Saya enggan bergotong-royong membersihkan masjid untuk beribadah				
13.	Saya memakai seragam sekolah sesuai aturan				
14.	Saya berangkat ke sekolah selalu tepat waktu				
15.	Saya selalu berdo'a sebelum memulai pembelajaran				
16.	Saya selalu telat jika masuk sekolah				
17.	Saya selalu mengikuti sholat dhuha berjama'ah pada pukul 07.30				
18.	Saya selalu mengucapkan salam sebelum masuk kelas				
19.	Saya setiap hari selalu membaca Al-Qur'an				
20.	Setelah mengikuti pelajaran di kelas saya melakukan sholat dzuhur berjama'ah di sekolah				
21.	Saya selalu jaga jarak terhadap teman lawan jenis, karena bukan mahrom saya				
22.	Saya melaksanakan sholat jika orang tua saya menyuruh saya untuk melaksanakan sholat				

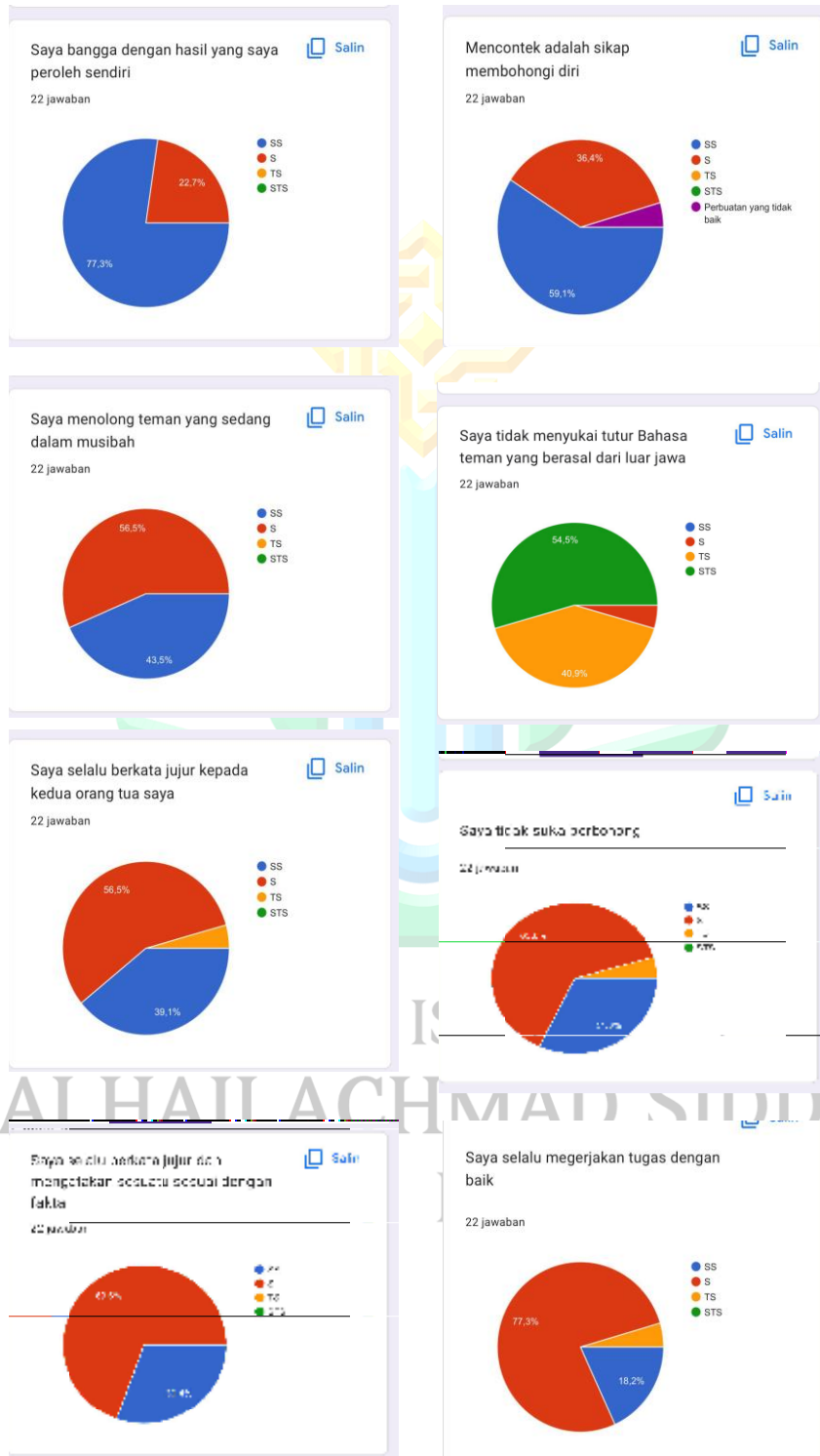
23.	Saya merasa kurang tertarik untuk membaca Al-Qur'an				
24.	Saya melakukan hal-hal yang buruk, supaya saya selamat di akhirat				
25.	Ketika bel menandakan waktu sholat dzuhur di sekolah, saya gunakan jajan di kantin				
26.	Saya selalu memakai kata-kata kasar jika berbicara dengan guru				



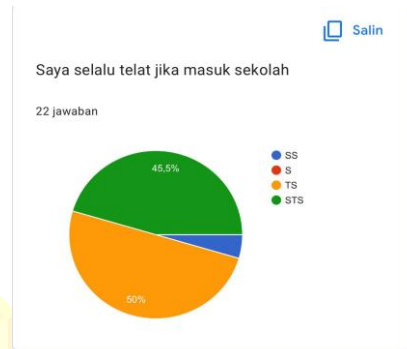
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

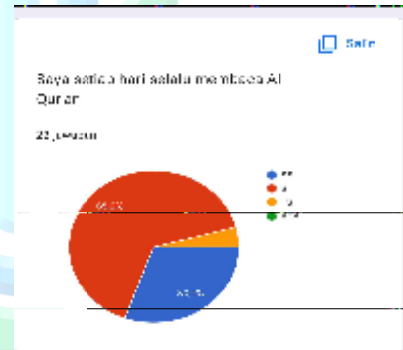
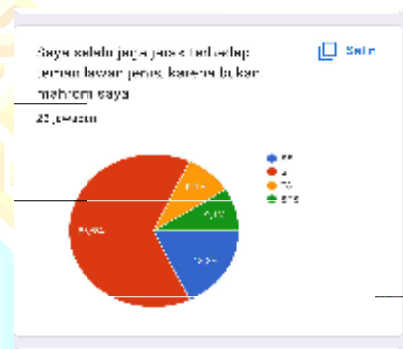
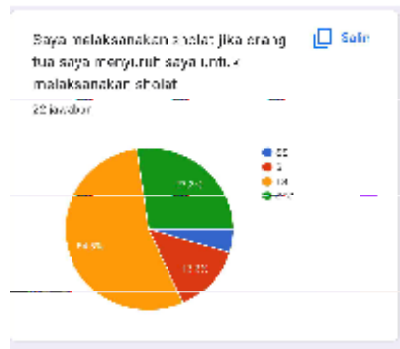
Lampiran 8

HASIL ANGKET PESERTA DIDIK



KIAL HAILACHMAD SIDDIQ





Lampiran 9

RPP**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah	: MTs Negeri 10 Banyuwangi
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Kelas/Semester	: IX/ Genap
Materi pokok	: Akhlak terpuji pada diri sendiri (Berilmu, Kerja keras, Kreatif, dan produktif)
Alokasi waktu	: 5 Minggu x 2 Jam Pelajaran @ 40 Menit

A. Kompetensi inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (Toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
3. Memahami pengetahuan (Faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (Menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (Menulis, membaca, menghitung, menggambar dan menggarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.3 Menghayati nilai berilmu, kerja keras, dan produktif dalam fenomena kehidupan
- 2.3 membiasakan perilaku berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif dalam kehidupan sehari-hari
- 3.3 memahami pengertian, contoh dan dampak berilmu, kerja keras, kreatif, produktif dalam fenomena kehidupan
- 4.2 menyajikan contoh-contoh perilaku berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif.

4.3 menyajikan kisah-kisah dari fenomena kehidupan tentang dampak positif dari berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif.

C. Indikator pencapaian Kompetensi

1.3.1 Menunjukkan penghayatan terhadap nilai berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif dalam kehidupan

2.3.1 Terbiasa berperilaku berilmu, kerja keras, dan produktif dalam kehidupan sehari-hari

3.3.1 Menjelaskan pengertian berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif dalam

3.3.2 Mengidentifikasi dalil yang berhubungan dengan anjuran berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif.

4.2.1 Menunjukkan fenomena/ contoh dan dampak berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif dalam kehidupan sehari-hari

4.3.1 Menceritakan kisah-kisah dari fenomena kehidupan tentang dampak positif dari berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif

4.3.2 membiasakan peserta didik untuk beramal di setiap hari jum'at sebagai bentuk rasa toleransi peserta didik sesama yang lain.

D. Materi pembelajaran

❖ Ciri-ciri orang berilmu

- Giat belajar dan berdo'a
- Selalu berfikir maa depan lebih baik
- Mempunyai ide-ide cemerlang
- Berfikir positif
- Berprasangka baik
- Menghargai waktu
- Suka kepada hal-hal yang baru

❖ Perilaku orang yang mencintai ilmu pengetahuan Q.S Ar-Rahmanayat 33

- Senang membaca buku pengetahuan sebagai cinta ilmu pengetahuan
- Selalu ingin mencari tahu tentang alam semesta, baik di langit maupun di bumi, dengan terus menelaahnya
- Menyakini bahwa alam semesta ini diciptakan oleh Allah SWT untuk manusia. Oleh karena itu, manusia harus merasa haus untuk terus menggali imu pengetahuan
- Rendah hati atas kesuksesan yang diraihny dan tidak merasa rendah diri dan malu terhadap kegagalan yang dialaminya.

❖ Kerja keras yaitu melakukan sesuatu dengan niat yang kuat, gigih, tidak mengenal Lelah, tidak lemah menghadapi cobaan dan selalu bersemangat dalam melakukan pekerjaan

❖ Cara membiasakan diri berperilaku kerja keras

- Kuatkan niat bahwa kerja keras itu adaah ibadah

- Kerjakan sesuatu itu dengan sungguh-sungguh
- Jangan menyerah jika menemui kesulitan
- Hindari sesuatu yang melanggar agama
- Bertakwalah kepada Allah setelah bekerja keras
- ❖ Kreatif yaitu seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru
- ❖ Cara menjadi orang kreatif
 - Selalu memiliki rasa ingin tahu
 - Terbuka pada hal-hal baru
 - Berani memikul resiko
 - Memiliki semangat yang tinggi untuk sukses
- ❖ Produktif yaitu kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu atau banyak mendatangkan hasil. Ciri-ciri orang berperilaku produktif.
 - Memiliki disiplin tinggi
 - Menghargai waktu
 - Selalu berkarya dalam bidangnya
 - Tekun dalam bekerja
 - Konsisten dan pantang menyerah
 - Selalu ingat kepada Allah SWT

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdo'a untuk memulai.
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik sebagai sikap disiplin.
- Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya.
- Mengingat Kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.
- Pembagian kelompok belajar.
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan Langkah-langkah pembelajaran.

2. Kegiatan inti

- Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik Berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif

- Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lainnya, dari internet / materi yang berhubungan dengan berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif
- Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru tentang akhlak terpuji pada diri sendiri
- Peserta didik diminta berdiskusi dengan kelompoknya.
- Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi secara klasikal tentang akhlak terpuji pada diri sendiri
- Guru menyimpulkan tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran.

3. Kegiatan penutup

- Peserta didik membuat resume dengan bimbingan guru tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
- Guru memberikan tugas rumah tentang pada yang telah di bahas.
- Pembelajaran di akhiri dengan do'a Bersama-sama lalu guru memberikan salam.

F. Penilaian

- Sikap
- Pengetahuan
- Keterampilan

G. Media, Alat, Bahan dan sumber belajar

❖ Media

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Perpustakaan sekolah

❖ Alat/ Bahan

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop&infocus
- Slide presentasi (PPT)

❖ Sumber belajar

- Buku siswa akidah akhlak kelas IX kemenag
- Buku guru akidah akhlak kelas IX kemenag
- Ensiklopedi atau buku referensi lain
- Multimedia, interaktif dan internet

Mengetahui

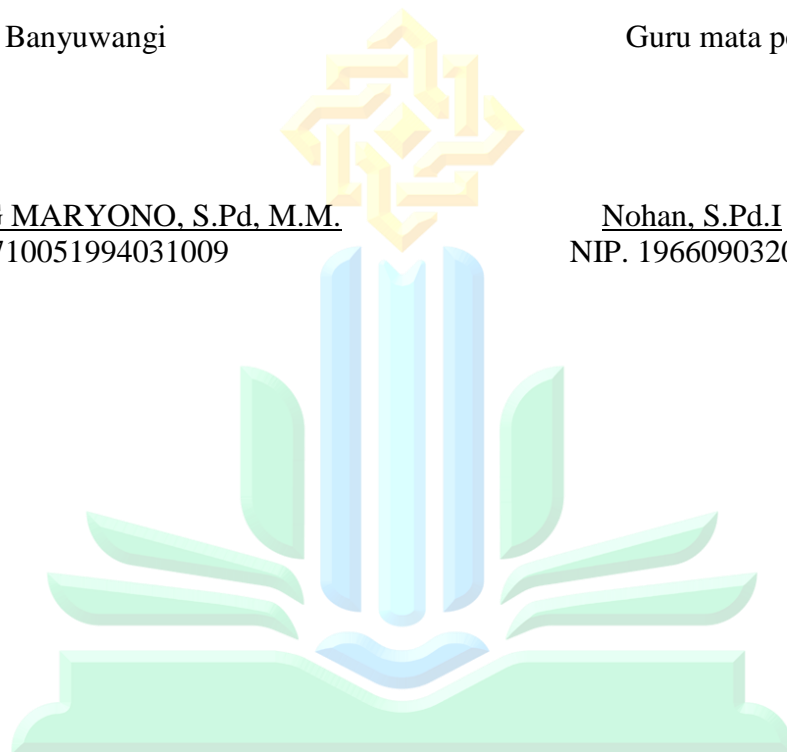
Rogojampi, 5 Juli 2021

MTsN 10 Banyuwangi

Guru mata pelajaran

SUGENG MARYONO, S.Pd, M.M.
NIP. 196710051994031009

Nohan, S.Pd.I
NIP. 196609032007011030



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MTs Negeri 10 Banyuwangi
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Kelas/Semester	: IX/ Genap
Materi pokok	: Iman kepada hari akhir
Alokasi waktu	: 5 Minggu x 2 Jam Pelajaran @ 40 Menit

A. Kompetensi inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (Toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
3. Memahami pengetahuan (Faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (Menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (Menulis, membaca, menghitung, menggambar dan menggarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.3 Menghayati kebenaran akan adanya hari akhir
- 2.3 Menunjukkan sikap taat dan tanggung jawab sebagai implementasi beriman terhadap peristiwa-peristiwa alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir (alam Barzah, yaumul Ba'ats , Yaumul hisab, Yaumul Mizan, Shirat, surga dan neraka)
- 3.3 Memahami hakikat, dalil, tanda-tanda dan hikmah beriman kepada hari akhir.

- 3.4 Menyajikan dalil tentang peristiwa alam gaib yang berhubungan dengan hari kiamat (alam Barzah, yaumul Ba'ats , Yaumul hisab, Yaumul Mizan, Shirat, surga dan neraka)

C. Indikator pencapaian Kompetensi

- 1.3.2 Menghayati kebenaran akan adanya hari akhir
- 2.3.2 mempraktikkan perilaku mawas diri dan tanggung jawab sebagai implementasi beriman kepada hari akhir
- 3.4.1 Menunjukkan dalil beriman kepada hari akhir
- 3.4.2 Mengidentifikasi tanda-tanda hari akhir
- 3.4.3 Mengidentifikasi perilaku beriman kepada hari akhir
- 3.4.4 Menganalisis macam-macam alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir
- 3.4.5 Membiasakan peserta didik untuk sholat dhuha berjama'ah, sholat dzuhur berjama'ah, membaca Al-Qur'an 10 menit sebelum KBM, membaca asmaul-husna dan apel pagi

D. Materi pembelajaran

hari akhir menurut Bahasa artinya “hari penghabisan”, sedangkan menurut istilah adalah hari mulai hancurnya alam semesta berikut isinya dan berakhirnya kehidupan semua makhluk Allah SWT.

- ❖ Tanda-tanda kiamat besar
 - Munculnya Al-Mahdi dan kekhalifahannya
 - Keluarnya AL- Masih Ad-Dajjal
 - Turunya nabi isa
 - Kelaurnya yakjuz makjuj
 - Terbitnya matahari dari sebelah barat
 - Keluarnya hewan melata yang dapat berbicara
 - Penghancuran ka'bah
- ❖ Hikmah iman kepada hari akhir
 - Muncul rasa kebencian yang dalam kepada kemaksiatan dan kebejatan moral yang mengakibatkan murka Allah SWT
 - Senantiasa tertanam kecintaan dan ketaatan terhadap Allah SWT dengan mengharapkan mau'nah pada hari itu

- Senantiasa menghindari niat-niat yang buruk apalagi melaksanakannya.

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdo'a untuk memulai.
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik sebagai sikap disiplin.
- Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya.
- Mengingat Kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.
- Pembagian kelompok belajar.
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan Langkah-langkah pembelajaran.

2. Kegiatan inti

- Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik iman kepada hari akhir
- Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lainnya, dari internet / materi yang berhubungan dengan iman kepada hari akhir
- Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru tentang iman kepada hari akhir
- Peserta didik diminta berdiskusi dengan kelompoknya.
- Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi secara klasikal tentang iman kepada hari akhir
- Guru menyimpulkan tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran.

3. Kegiatan penutup

- Peserta didik membuat resume dengan bimbingan guru tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
- Guru memberikan tugas rumah tentang pada yang telah di bahas.
- Pembelajaran di akhiri dengan do'a Bersama-sama lalu guru memberikan salam.

F. Penilaian

- Sikap
- Pengetahuan
- Keterampilan

G. Media, Alat, Bahan dan sumber belajar

❖ Media

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Perpustakaan sekolah

❖ Alat/ Bahan

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop&infocus
- Slide presentasi (PPT)

❖ Sumber belajar

- Buku siswa akidah akhlak kelas IX kemenag
- Buku guru akidah akhlak kelas IX kemenag
- Ensiklopedi atau buku referensi lain
- Multimedia, interaktif dan internet

Mengetahui

Rogojampi, 5 Juli 2021

MTsN 10 Banyuwangi

Guru mata pelajaran

SUGENG MARYONO, S.Pd, M.M.
NIP. 196710051994031009

Nohan, S.Pd.I
NIP. 196609032007011030



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MTs Negeri 10 Banyuwangi

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/Semester : IX/ Genap

Materi pokok : Menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan

Alokasi waktu : 5 Minggu x 2 Jam Pelajaran @ 40 Menit

A. Kompetensi inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (Toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
3. Memahami pengetahuan (Faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (Menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (Menulis, membaca, menghitung, menggambar dan menggarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.4 Menghayati adab terhadap lingkungan, yaitu : kepada binatang dan tumbuhan, ditempat umum, dan di jalan
- 2.1 Terbiasa beradab islami terhadap lingkungan, yaitu : kepada binatang dan tumbuhan , di tempat umum dan di jalan.
- 2.2 Memahami adab terhadap lingkungan, yaitu : kepada binatang dan tumbuhan , di tempat umum dan di jalan.

2.2 Mensimulasikan adab terhadap lingkungan, yaitu : kepada binatang dan tumbuhan di tempat umum dan di jalan.

C. Indikator pencapaian Kompetensi

1.3.3 Menunjukkan penghayatan terhadap lingkungan yaitu: kepada binatang dan tumbuhan di tempat umum dan di jalan dalam kehidupan sehari-hari

2.3.3 Menampilkan kebiasaan beradab islami terhadap lingkungan : kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum dan di jalan.

2.2.1 Menjelaskan pengertian adab terhadap lingkungan .

2.2.2 Menjelaskan adab-adab terhadap lingkungan yaitu: kepada binatang dan tumbuhan , di tempat umum dan di jalan.

2.2.3 Mengidentifikasi dalil tentang beradab pada lingkungan yaitu : : kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum dan di jalan.

2.2.4 Menjelaskan hikmah beradab islami terhadap lingkungan yaitu : : kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum dan di jalan.

2.2.5 Mendemonstrasikan adab terhadap lingkungan yaitu : : kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum dan di jalan.

D. Materi pembelajaran

Manusia dituntut untuk berfikir dan merenungkan apa yang ada dilangit dan bumi. Hal ini bertujuan agar kehidupan mereka menjadi lebih baik dengan memanfaatkan dan memelihara yang ada di sekelilingnya dengan baik. Sebagaimana manusia telah dipilih Allah SWT sebagai khalifah di muka bumi. Dalam menggunakan akal pikiran dan dalam perenungannya manusia tidak boleh melampaui apa yang digariskan oleh Allah. Interaksi manusia dengan alam lingkungan adalah ketundukan alam untuk membantu manusia dengan tetap menjaga keseimbangan dengan menempatkan manusia dan akhlak lingkungan pada posisinya masing-

masing. Lingkungan harus diperlakukan dengan baik selalu menjaga, merawat, dan melestarikan dengan kata lain bahwa berakhlak yang baik merupakan salah satu manifestasi dari etika. Akhlak kepada alam semesta meliputi akhlak kepada lingkungan, tumbuhan dan binatang. Sebagaimana kita harus menjaga dan merawat tumbuhan dan binatang dengan kasih sayang dan kelembutan. Akhlak kepada alam semesta dapat kita bangun dari diri kita masing-masing dengan memperhatikan keadaan sekarang yang memprihatinkan kita dapat menumbuhkan sebuah akhlak kepada alam semesta. Bagaimana menjaga tumbuhan, menyayangi binatang serta memperhatikan lingkungan sekitar kita. Dengan menjaga dan melestarikan alam berarti kita telah menjalankan Amanah yang diberikan oleh Allah SWT yakni sebagai khalifah di muka bumi.

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdo'a untuk memulai.
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik sebagai sikap disiplin.
- Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya.
- Mengingat Kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitanya dengan pelajaran yang akan dilakukan.
- Pembagian kelompok belajar.
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan Langkah-langkah pembelajaran.

2. Kegiatan inti

- Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik adab terhadap lingkungan, adab kepada binatang.

- Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lainnya, dari internet / materi yang berhubungan dengan adab terhadap lingkungan, adab terhadap binatang.
 - Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru tentang akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.
 - Peserta didik diminta berdiskusi dengan kelompoknya.
 - Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi secara klasikal tentang adab kepada binatang dan tumbuhan.
 - Guru menyimpulkan tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran.
3. Kegiatan penutup
- Peserta didik membuat resume dengan bimbingan guru tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
 - Guru memberikan tugas rumah tentang pada yang telah di bahas.
 - Pembelajaran di akhiri dengan do'a Bersama-sama lalu guru memberikan salam.

F. Penilaian

- Sikap
- Pengetahuan
- Keterampilan

G. Media, Alat, Bahan dan sumber belajar

❖ Media

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Perpustakaan sekolah

❖ Alat/ Bahan

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop&infocus
- Slide presentasi (PPT)

❖ Sumber belajar

- Buku siswa akidah akhlak kelas IX kemenag
- Buku guru akidah akhlak kelas IX kemenag
- Ensiklopedi atau buku referensi lain
- Multimedia, interaktif dan internet

Mengetahui

MTsN 10 Banyuwangi

Rogojampi, 5 Juli 2021

Guru mata pelajaran

SUGENG MARYONO, S.Pd, M.M.
NIP. 196710051994031009

Nohan, S.Pd.I
NIP. 196609032007011030

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10

DOKUMENTASI



Sholat Dhuha



Wawancara dengan salah siswa kelas IX



Membaca al quran sebelum KBM



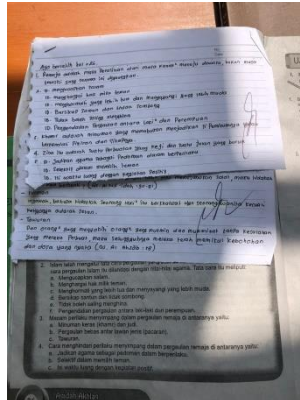
Apel pagi dan pembacaan Asmaul-Husna



Proses pembelajaran akidah akhlak kelas Ix



Pembentukan kelompok diskusi oleh masing2 ketua kelas IX



Hasil evaluasi



Wawancara dengan guru akidah akhlak



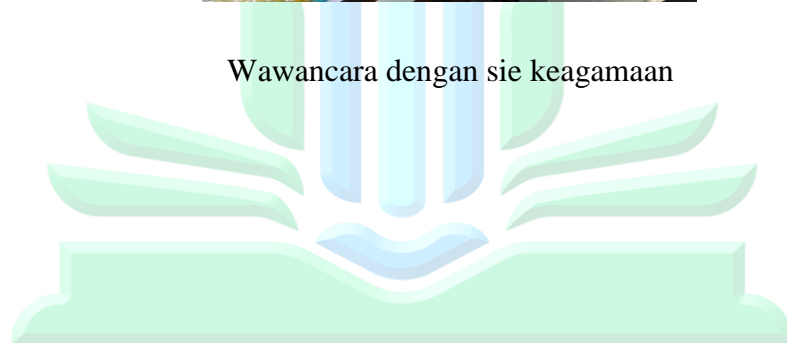
Wawancara dengan kepala Sekolah



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan sie keagamaan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11

BIODATA PENULIS❖ **Data pribadi**

Nama : Nabila Naila Fitri

Tempat/ Tanggal Lahir : Banyuwangi, 20 Januari 2000

NIM : T20181035

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Dusun. Cangkring Desa. Pengatigan RT.01/RW.01 Kec.

Rogojampi kab. Banyuwangi

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarnegaraan : Indonesia

No. Hp : 081805774814

E-mail : NailaFitri00@gmail.com

❖ **Riwayat Pendidikan**

b. Tahun 2005-2007 : TK Khodijah 157

c. Tahun 2007-2012 : MI Islamiyah pengatigan

d. Tahun 2012-2015 : MTs Negeri 10 Banyuwangi

e. Tahun 2015-2018 : Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

f. Tahun 2018-2022 : UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember